

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE TIM TURNAMEN TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH
MASMUR KOTA PEKANBARU**



OLEH

ROSMIATI

NIM. 10911005289

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE TIM TURNAMEN TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH
MASMUR KOTA PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

ROSMIATI

NIM. 10911005289

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan nikmat, rahmat, karunia serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Rasullullah SAW atas pengorbanan dan perjuangan beliau yang telah mengantarkan manusia kepada cahaya Ilmu Pengetahuan.

Skripsi dengan judul: *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Tim Turnamen terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Masmur Kota Pekanbaru* merupakan hasil karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Terutama keluarga besar penulis, khususnya yang penulis cintai dan sayangi sepanjang hayat, yaitu **Ayahanda Ibrahim dan Ibunda Tercinta Nurana** yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun material. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.

2. Bapak Drs. H. Promadi, MA, Ph.D selaku Caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. M. Fitriadi, MA selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Nasrul HS, MA selaku pembimbing penulisan skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. Asmal May, MA selaku Penasehat Akademik yang banyak membantu penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberikan bekal ilmu yang tidak ternilai harganya selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Pendidikan Agama Islam.
8. Bapak Kepala Perpustakaan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan fasilitas untuk studi kepastakaan.
9. Bapak Drs. H. Rusdi Maran, MA selaku Kepala MTs Masmur Pekanbaru yang telah banyak membantu demi terlaksananya penelitian ini.
10. Segenap saudara-saudaraku yang tercinta (Gunawan dan keluarga, Andi Putra serta seluruh keluarga besar di Kubang Jaya dan Rumbio) yang telah memberikan dukungan dan semangat serta penuh pengorbanan menjelang selesainya skripsi adinda.

11. Buat sahabat-sahabat seperjuangan di Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya PAI F SKI angkatan 2009 (Nopi Sutrisni, Hasperazni, Misra Hartiningsih, Sadriadi, Idris Fernandi, Hariatti Fajrin, Gusmiati, Eka Suaib, Putriana, Sri Pujiati, M. Iلمان, Reni, Musfar, Jefri, M. Lokman).
12. Teman-temanku di Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya angkatan 2009 (Siti Aminah, Rahmadani, Werliana, Siti Amanatussifa, serta semuanya tanpa terkecuali) dan juga rekan-rekan yang membantu dan memberikan motivasi selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
13. Buat semua pihak yang telah membantu penulis, terima kasih atas bantuan yang diberikan, semoga Allah membalasnya dengan berlipat ganda.

Akhir kata, penulis berharap mudah-mudahan karya kecil ini bernilai bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Mudah-mudahan Allah SWT akan memberikan limpahaan pahala disisi-Nya, *Amin ya rabbal 'alamin*.

Pekanbaru, 10 April 2013

ROSMIATI
NIM. 10911005289

ABSTRAK

Rosmiati (2013): “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran kooperatif Tipe Turnamen terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Masmur kota Pekanbaru”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Apakah ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Masmur Pekanbaru?”

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru yang berjumlah 302 siswa. Karena besarnya populasi pada penelitian ini, maka penulis mengambil siswa kelas VIII, yakni dengan mengambil sampel yang berjumlah 75 orang dan pengambilan sampel penelitian ini *sampling purposive* atau pengambilan sampel bertujuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, tes dan lembar observasi yang dilakukan setiap kali pertemuan. Dalam penelitian ini, pertemuan dilaksanakan selama enam kali, yaitu lima kali pertemuan dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen dan satu pertemuan lagi dilaksanakan postes. Untuk mengetahui hasil penelitian tersebut dengan menggunakan rumus tes-t, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru.

Berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan bahwa perbandingan $t_o = 7,2$ berarti lebih besar dari pada t_r pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% ($7,2 > 2.00$ dan $7,2 > 2.65$). Maka diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya, ada pengaruh positif strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru.

ABSTRACT

Rosmiati (2013): “The Effect of Cooperative Learning Strategy the Type of Team Tournament toward Students’ Learning Achievement of Islamic Culture at Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru”

The purpose of study was to find out whether there is significant effect of cooperative learning strategy the type of team tournament toward students’ learning achievement of Islamic culture. The formulation of study was whether there is effect of cooperative learning strategy the type of team tournament toward students’ learning achievement of Islamic culture at Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru?”

The study was designed as quasi experimental research, the writer become a teacher in the learning process. The population of this study were all students in Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru. amounting to MTs Pekanbaru 302 students. Because of the large population in this study, the researchers took a sample of eighth grade students who totaled 75 people and sampling is called sampling or sampling purposive aims. While the object of this research is was students’ learning achievement of Islamic culture.

The data was collected using documentation, test and observation sheets on every meeting. The meeting done in this study was six times, five meetings by implementing cooperative learning strategy the type of team tournament and one meeting by using posttest. To find out the results of research the writer used test-t formula, its to find out whether there is the difference of students’ learning achievement of Islamic culture at Madrasah Tsanawiyah Pekanbaru.

Based on data analysis it indicated that the comparison of $t_o = 7.2$ is higher than t_t at significant level of 5% or significant level of 1% ($7.2 > 2.00$ and $7.2 > 2.65$). It was decided that H_0 is rejected and H_a accepted. This means that there is a positive effect of cooperative learning strategy the type of team tournament toward students’ learning achievement of Islamic culture at Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru.

راسميائي (2013): تأثير تطبيق الأستراتيجيية التعليميية التعاونيية على نوع فريق الدورة
تاريخ الحضارة الإسلاميية
بالمدرسة الثانويية ماسمور باكنبارو.

تهدف الدراسة لمعرفة سواء هناك تأثير ضروري من تأثير تطبيق الأستراتيجيية التعليميية التعاونيية على نوع فريق الدورة إلى الإنجاز الدراسي لدي الطلاب في درس تاريخ الحضارة الإسلاميية. وصياغة المشكلية في هذه الدراسة هي سواء هناك تأثير ضروري من تأثير تطبيق الأستراتيجيية التعليميية التعاونيية على نوع فريق الدورة إلى الإنجاز الدراسي في درس تاريخ الحضارة الإسلاميية مدرسة الثانويية ماسمور باكنبارو.

هذه الدراسة هي دراسة شبه
عملية التعلم و التعليم. هذه
جميع الطلاب المدرسة الثانويية 302
هذه في لكبير عينة
العينات العينات أو العينات أهد اف. . بينما الهدف في هذه الدراسة هو الإنجاز الدراسي
في درس تاريخ الحضارة الإسلاميية.

جمعت البيانات في هذه الدراسة بواسطة التوثيق، الاختبار و ورقة الملاحظة على كل جلسة. عقدت الجلسة في هذه الدراسة نحو ست مرات، خمس مرات بتطبيق الأستراتيجيية التعليميية التعاونيية على نوع فريق الدورة و جلسة واحدة بأداء الاختبار البعدي. و لمعرفة حصول هذه الدراسة استخدمت الباحثة صيغة الاختبار-ت و هو لمعرفة سواء هناك الفرق في الإنجاز الدراسي لدي الطلاب في درس تاريخ الحضارة الإسلاميية بالمدرسة الثانويية

على حصول تحليل البيانات فإن المقارنة $t_0 = 7.2$ و هي أكبر من t_1
5
1
(2.6 < 7.2 < 2.00)
وتقرر أن يتم رفض H_0 H_a تقبل. و هذا يعني أن هناك تأثير تطبيق الأستراتيجيية التعليميية التعاونيية على نوع فريق الدورة إلى الإنجاز الدراسي لدي الطلاب في درس تاريخ الحضارة الإسلاميية.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Konsep Teoretis	12
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Konsep Operasional	25
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Bentuk Penelitian	32
B. Waktu dan Tempat penelitian	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	43
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
B. Penyajian Data	54
C. Analisis Data	75
D. Pembahasan.....	85
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan, sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak akan maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.¹

Sekolah merupakan agen sosial yang penting dalam mentransmisikan kebudayaan kepada generasi muda. Sekolah bertanggung jawab dalam melayani, mengorganisir dan memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan masyarakat karena sekolah merupakan satu-satunya institusi yang terorganisir dan memiliki tanggung jawab yang sedemikian rupa.

Proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah pada dasarnya adalah kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang mempunyai sejumlah komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi antara satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan yang direncanakan. Salah satu komponen dari sistem pembelajaran tersebut adalah prestasi atau hasil belajar. Prestasi belajar

¹ Trianto, 2009, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, h. 1

dalam proses pembelajaran merupakan sebuah keluaran (*out put*) yang dihasilkan dari adanya masukan (*input*) serta proses, setelah itu diadakan evaluasi terhadap *out put*, dan hasil dari evaluasi dari *out put* tersebut berfungsi sebagai umpan balik (*feed back*) dalam melakukan perbaikan atau revisi, baik itu terhadap proses maupun terhadap *input*. Atas dasar inilah seluruh komponen sistem berhubungan dan berinteraksi.

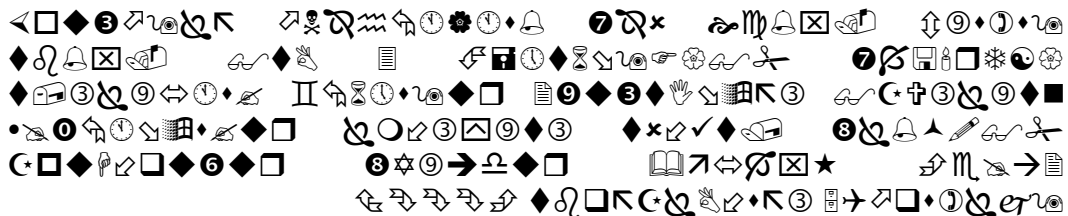
Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar mengajar.² Jadi, prestasi belajar juga dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam proses pembelajaran, yakni guru dapat melihat sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mempunyai fungsi yang sangat urgen dalam proses pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah sejarah kebudayaan Islam. Sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari hasil karya, rasa dan cipta orang-orang Islam di masa lalu baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan tata kehidupan lainnya.

Pada umumnya dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sebagian siswa merasa kesulitan untuk menerima dan mencerna materi-materi yang disajikan karena materi SKI berhubungan dengan peristiwa pada masa

² Sardiman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 48

lampau, namun kita dianjurkan mempelajari kisah-kisah terdahulu supaya dapat kita ambil pelajaran, Sebagaimana firman Allah SWT QS. Yusuf ayat 111 yang berbunyi:



Artinya: "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."³

Akan tetapi, tidak hanya materi SKI saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa namun juga banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya: kompetensi guru, metode yang digunakan, serta sarana penunjang. Guru sebagai penyaji dalam proses belajar mengajar seharusnya berusaha untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya yakni dengan mempelajari dan menerapkan strategi-strategi modern yang banyak berkembang saat ini. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sulit tercapai, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁴

³ QS. Yusuf ayat 111

⁴ Made Wena, 2011, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 2

Hal di atas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Roestiyah bahwa guru harus mempunyai strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga mengena pada tujuan yang diharapkan.⁵ Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.⁶ Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru yaitu Ibu Misrawati, S.Pd.I, bahwa dalam proses pembelajaran Ibu tersebut mendapatkan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa dalam pelajaran SKI masih rendah, ketuntasan secara klasikal di bawah 75 % sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah nilai 75.
2. Bila guru menanyakan kembali mengenai materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sebelumnya sebagian besar siswa tidak bisa menjawab.
3. Dari data yang diperoleh dapat terlihat kemampuan siswa dalam menguasai materi sejarah kebudayaan Islam masih rendah.
4. Sebagian besar siswa kurang bergairah dalam belajar sejarah kebudayaan Islam.

⁵ Roestiyah, 2001, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h.1

⁶ Hamzah B. Uno, 2009, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 3

5. Sebagian besar siswa tidak dapat memberi alasan dari jawaban soal sejarah kebudayaan Islam.⁷

Gejala-gejala tersebut tentunya tidak lepas dari proses pembelajaran SKI itu sendiri. Dari uraian yang telah dikemukakan di atas menunjukkan bahwa masih perlu adanya perbaikan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif. Wina Sanjaya mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat, atau enam orang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).⁸

Salah satu tipe dari strategi pembelajaran kooperatif adalah tim turnamen. Strategi ini membuat siswa tidak terlalu tergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya.⁹

Pada tim turnamen ini siswa memainkan *game* akademik dengan anggota lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya. Turnamen belajar ini akan menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan. Teman satu tim akan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk

⁷Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan guru bidang studi SKI di MTs Masmur Pekanbaru, hari sabtu tanggal 16 Mei 2012, pukul 09.00 WIB.

⁸ Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya, h. 124

⁹ Robert E. Slavin, 2005, *Cooperative Learning*, Bandung: Nusa Media, h. 10

permainan dengan mempelajari lembar kegiatan dan menjelaskan satu sama lain, tetapi ketika siswa sedang bermain dalam *game* temannya tidak boleh membantu, memastikan telah terjadi tanggung jawab individu terhadap kelompoknya.¹⁰

Terdapat dasar teoritis yang kuat untuk memprediksi bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen yang menggunakan tujuan kelompok dan tanggung jawab individual akan mempengaruhi pencapaian prestasi siswa. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh siswa dan guru. Prestasi belajar mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor.¹¹

Jadi, berdasarkan teori di atas penerapan strategi kooperatif tipe tim turnamen dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena strategi pembelajaran kooperatif menunjukkan efektivitas yang sangat tinggi bagi perolehan prestasi belajar siswa yang lebih baik, baik dilihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dari pengembangan dan pelatihan sikap serta keterampilan sosial yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

Walaupun demikian sangat penting untuk melakukan penilaian atas strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen ini langsung di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, untuk menentukan apakah memang memberikan pengaruh pada ukuran pencapaian prestasi di sekolah, terutama dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

¹⁰*Ibid.*, h. 13

¹¹Tohirin, 2008, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 8

Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **“Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Tim Turnamen terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Masmur Kota Pekanbaru”**

B. Penegasan Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu, “Pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Masmur Kota Pekanbaru”. Maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe tim turnamen

Strategi adalah pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.¹² Pembelajaran diartikan sebagai suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa ke arah aktivitas belajar.¹³ Jadi, strategi pembelajaran adalah suatu pola atau cara yang dapat mengarahkan siswa dalam aktivitas belajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata “ Kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.¹⁴ Kooperatif tipe Tim turnamen adalah belajar dengan menggunakan tim atau kelompok dengan memainkan *game* yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa

¹²Ahmad Sabri, 2007, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, h. 1

¹³Tohirin, *Op.Cit.*, h. 8

¹⁴Isjoni, 2009, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 22

secara individual dalam kelompok yang kontennya relevan, dirancang untuk menguji pengetahuan siswa yang diperolehnya dari pelaksanaan kerja tim.¹⁵ Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, pembagian kelompok, kegiatan kelompok, turnamen belajar, dan penghargaan kelompok.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Pencapaian prestasi belajar siswa merujuk kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁶ Prestasi belajar yang dimaksud di sini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran SKI yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan penilaian yang dilakukan merupakan penilaian formatif yakni penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah yaitu suatu ilmu pengetahuan yang membicarakan masa lampau umat manusia, yang disusun dari kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa, keterangan-keterangan atau gambaran masa lalu.¹⁷ Kebudayaan adalah pandangan hidup sebuah masyarakat yang mencakup totalitas spiritual, intelektual dan sikap artistik yang dibentuk oleh masyarakat termasuk tradisi,

¹⁵Robert E. Slaven, *Op.Cit.*, h. 166

¹⁶Tohirin, *Op.Cit.*, h. 151

¹⁷Edi Yusrianto, 2008, *Lintasan Sejarah Pendidikan Islam (di Indonesia)*, Pekanbaru: Intania Grafika, h. 4

kebiasaan, adat, moral, hukum dan hubungan sosial.¹⁸ Islam adalah agama yang bersumber pada wahyu yang datang dari Allah SWT.¹⁹

Jadi, Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu ilmu yang mempelajari hasil karya, rasa dan cipta orang-orang Islam di masa lalu baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan tata kehidupan lainnya.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Masmur Kota Pekanbaru?
- b. Mengapa strategi yang digunakan guru belum bisa memacu prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Masmur Kota Pekanbaru?
- c. Apakah yang menyebabkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Masmur Kota Pekanbaru masih tergolong rendah?

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang mencakup kajian ini, maka untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sehingga penelitian ini difokuskan pada masalah pengaruh

¹⁸Dedi Supriyadi, 2008, *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka Setia, h. 16

¹⁹Abuddin Nata, 2006, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 65

penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Masmur Kota Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah: “Apakah terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Masmur Kota Pekanbaru?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Masmur Kota Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, diantaranya:

- a. Bagi guru, dapat menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

- b. Bagi peserta didik, dapat mengenal strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.
- d. Bagi peneliti, hal ini dapat dijadikan landasan berpijak untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen dengan ruang lingkup yang lebih luas.
- e. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam hal pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Masmur Kota Pekanbaru.
- f. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1) Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.²⁰

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa. Siswa tidak menerima pengetahuan dari guru atau kurikulum secara pasif. Teori semata menjelaskan bahwa siswa mengaktifkan struktur-struktur baru untuk mengakomodasi masukan-masukan pengetahuan yang baru. Jadi, penyusunan pengetahuan yang terus-menerus menempatkan siswa sebagai peserta yang aktif.²¹

Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam selalu memperhatikan perbedaan individu (*furq al-fardiyyah*) peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berfikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara maksimal, sedangkan bagi pendidik proses pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah yang dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT di akhirat.²²

Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa ke arah aktivitas belajar. Di dalam proses pembelajaran, terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa). Proses pembelajaran merupakan

²⁰ Ahmad Sabri, *Op.Cit.*, h. 1

²¹ Anita Lie, 2008, *Cooperative Learning*, Jakarta: PT. Grasindo, h. 5

²² Ramayulis, 2010, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h. 97

proses interaksi, yaitu proses interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa.²³

Jadi, strategi pembelajaran merupakan daya upaya guru dalam membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa ke arah aktivitas belajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.

2) Pembelajaran Kooperatif Tipe Tim Turnamen

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe Tim Turnamen

Slavin menyatakan, pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran di mana siswa dalam kelompok kecil terdiri dari 4-5 orang, siswa belajar dan bekerja secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen.²⁴

Kerja kelompok dapat dipakai untuk mencapai bermacam-macam tujuan pengajaran. Pelaksanaannya tergantung pada beberapa faktor misalnya tujuan khusus yang akan dicapai, umur, kemampuan siswa, serta fasilitas pengajaran di dalam kelas.²⁵

Pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* adalah strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda, dalam menyelesaikan tugas kelompoknya setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.²⁶ Slavin dan Isjoni menyebutkan

²³Tohirin, *Op.Cit.*, h.8

²⁴Robert E. Slavin, *Op.Cit.*, h. 8

²⁵Mudasir, 2011, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru: STAI Nurul Falah Press, h. 101

²⁶Isjoni, 2011, *Kooperatif Learning*, Bandung: Alfabeta, h. 12

pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang dikenal sejak lama, guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya.²⁷

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan.

Wina Sanjaya mengemukakan dua alasan mengapa Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan, yaitu:

- a. Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menimbulkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.
- b. Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.²⁸

Dalam strategi pembelajaran mengandung prinsip-prinsip yang membedakan strategi pembelajaran lainnya. Konsep utama dari belajar kooperatif menurut Trianto, sebagai berikut:

- a. Penghargaan kelompok yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan.
- b. Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok.
- c. Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri.²⁹

²⁷ *Ibid.*, h. 17

²⁸ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*,h. 123

²⁹ Trianto, *Op.Cit.*, h. 61

Salah satu tipe dari strategi pembelajaran kooperatif, adalah tim turnamen. Tim turnamen merupakan versi sederhana dari turnamen permainan tim yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya. Robert Slavin mengemukakan bahwa teknik ini menggabungkan kelompok belajar dan kompetisi tim, dan dapat digunakan dalam meningkatkan pembelajaran beragam fakta, konsep, dan keterampilan. Dengan demikian tentunya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena jika pembelajaran sudah efektif baik, maka dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik.³⁰

Tim turnamen merupakan strategi yang berkaitan dengan STAD di mana siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor timnya, setiap kelompok bekerjasama dalam bentuk kerja individual dan diskusi. Usahakan dinamika kelompok kompak serta tumbuh rasa kompetisi antar kelompok, suasana diskusi nyaman dan menyenangkan seperti dalam kondisi permainan (*games*), yaitu dengan cara guru bersikap terbuka, ramah, lembut dan santun.³¹

Lima unsur pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen yang harus diterapkan untuk mencapai hasil yang maksimal yaitu:

a. Saling ketergantungan positif

Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok

³⁰Melvin L. Siberman, 2006, *Active Learning*, Bandung: Nusa Media, h. 171

³¹Suyatmo, 2009, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka, h. 54

harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka.

b. Tanggung jawab perseorangan

Setiap siswa harus bertanggung jawab untuk kelompoknya masing-masing agar dapat memenangkan turnamen. Maksudnya bahwa kesuksesan tim bergantung pada pembelajaran individual dari semua anggota tim. Ini akan memastikan bahwa siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah semuanya ditantang untuk melakukan yang terbaik, dan bahwa kontribusi dari anggota tim ada nilainya.

c. Tatap muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Inti dari tatap muka ini adalah menghargai perbedaan, dan mengisi kekurangan masing-masing. Kegiatan interaksi ini akan memberikan kesempatan sukses yang sama kepada para siswa, maksudnya bahwa semua siswa memberi kontribusi kepada timnya dengan cara meningkatkan kinerja mereka dari sebelumnya.

d. Komunikasi antaranggota

Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.

e. Evaluasi proses kelompok

Pengajar memberikan motivasi, saran-saran untuk perbaikan kelompok. Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif sehingga bisa mendapatkan penghargaan untuk kelompoknya.³²

b. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe Tim

Turnamen

Adapun kelebihan dari tim turnamen adalah:

- a. Membuat siswa tidak terlalu menggantungkan diri pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- b. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c. Dapat membantu anak didik untuk menghargai orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya.

³² Anita lie, *Op.Cit.*, h. 31

- d. Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e. Suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain.³³

Dan adapun kelemahan dari tim turnamen adalah:

- a. Bagi kelompok yang tidak mendapat penghargaan akan merasa rendah diri.
- b. Bagi siswa dalam kelompok yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru akan merasa malu pada teman satu tim.

c. Langkah –Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Tim Turnamen

Adapun tata cara pelaksanaan strategi kooperatif tipe tim turnamen adalah:

- a. Membagi siswa menjadi sejumlah tim (beranggotakan 2 hingga 8 siswa).
- b. Memberikan materi kepada tim untuk dipelajari bersama (materi yang sebelumnya telah disiapkan oleh guru).
- c. Membuat beberapa pertanyaan yang menguji pemahaman dan atau penguasaan akan materi pelajaran. Gunakan format yang memudahkan penilaian sendiri, misalnya pilihan ganda, mengisi titik-titik, benar/salah, atau definisi istilah.
- d. Membuat beberapa pertanyaan kepada siswa dalam kelompok, setiap siswa harus menjawab pertanyaan secara perorangan.
- e. Setelah pertanyaan diajukan, menyediakan atau memberikan jawabannya dan memerintah siswa untuk menyatukan skor mereka dengan setiap anggota tim mereka untuk mendapat skor tim.
- f. Mengumumkan skor tim.
- g. Bila waktu masih ada perintahkan siswa untuk belajar kembali untuk ronde kedua dalam turnamen. Kemudian ajukan kembali pertanyaan tes lagi sebagai bagian dari ronde kedua, perintahkan tim untuk menggabungkan skor mereka pada ronde pertama.³⁴

Secara runut implementasi tim turnamen terdiri dari empat komponen utama, antara lain: (1) Presentase guru; (2) Kelompok belajar; (3) turnamen; (4) Pengenalan kelompok. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen yaitu:

³³ Robert E. Slavin, *Op.Cit.*, h. 41

³⁴ Melvin L. Seberman, *Op.Cit.*, h. 171

- a. Guru menyiapkan: kartu soal, lembar kerja siswa, alat/bahan.
- b. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya lima orang)
- c. Guru mengarahkan aturan permainannya. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan lima atau enam orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyiapkan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya, seluruh siswa dikenai kuis, pada waktu kuis ini mereka tidak dapat saling membantu.
- d. Aturan permainan. Dalam satu permainan terdiri dari: kelompok pembaca, kelompok penantang I, penantang II, dan seterusnya sejumlah kelompok yang ada. Kelompok pembaca, bertugas: (1) Ambil kartu bernomor dan cari pertanyaan pada lembar permainan; (2) Baca pertanyaan keras-keras; (3) Beri jawaban. Kelompok penantang kesatu bertugas: Menyetujui pembaca atau memberi jawaban yang berbeda. Sedangkan kelompok penantang kedua bertugas: (1) Menyetujui pembaca atau memberi jawaban yang berbeda; (2) cek lembar jawaban. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran.³⁵

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan ilmu baru ataupun untuk memperoleh pengalaman baru juga perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu.³⁶

Belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik

³⁵ Trianto, *Op.Cit.*, h. 84

³⁶ Sardiman, *Op.Cit.*, h. 11

perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).³⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu:

- 1) Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Adapun yang termasuk dalam faktor intern adalah faktor jasmaniyah yang meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh dan faktor psikologis yang meliputi faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 2) Faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar diri individu. Faktor ini meliputi faktor keluarga yang berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah, dan faktor masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.³⁸

Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar ada juga yang meyebutnya dengan istilah hasil belajar.³⁹ Dari rangkaian penjelasan mengenai prestasi belajar, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar atau hasil belajar dapat diketahui dan diukur melalui penilaian (evaluasi) yang biasanya digunakan angka-angka atau nilai. Setiap proses belajar-mengajar selalu disertai dengan penilaian. Penilaian sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, dengan nilai itu siswa dapat mengetahui kemampuan dirinya, bagi siswa yang memiliki nilai rendah maka ia akan berusaha meningkatkan cara belajarnya ke arah yang lebih baik, dan bagi siswa yang telah berhasil maka ia akan menambah semangat belajarnya.

³⁷ Arief S. Sadiman dkk, 2009, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 2

³⁸ Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 54

³⁹ Tohirin, *Op.Cit.*, h. 151

Beberapa jenis penilaian untuk mengetahui prestasi belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Penilaian *pretest* dan *posttest*, yaitu penilaian yang dilakukan sebelum dan sesudah siswa menyelesaikan suatu pokok bahasan dalam jam pelajaran.
- 2) Penilaian formatif, yaitu penilaian yang dilakukan pada akhir satu satuan pelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pelajaran khusus pada setiap satu satuan pelajaran tercapai.
- 3) Penilaian sub sumatif/ sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan setelah satuan pelajaran diselesaikan, dilakukan pada perempat atau tengah semester, dan penilaian sumatif dilakukan pada akhir semester.
- 4) Penilaian kokurikuler, yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil kegiatan yang dilakukan siswa antara lain dapat berupa klipng, laporan kesimpulan, ringkasan setelah membaca buku.⁴⁰

Pada prinsipnya, pengungkapan prestasi belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Oleh karena itu yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data prestasi belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.⁴¹ Tipe prestasi belajar ada tiga yaitu:

- 1) Tipe Prestasi Belajar Bidang Kognitif

⁴⁰Nana Sudjana, 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 5

⁴¹Muhibbin Syah, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 148

Tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup, pengetahuan hafalan (*Knowledge*), pemahaman (*comprehention*), penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi.

2) Tipe Prestasi Belajar Bidang Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe prestasi afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar dan lain-lain.

3) Tipe Prestasi Belajar Bidang Psikomotor

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang.⁴²

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa,

Muhibbin Syah membaginya ke dalam tiga faktor, yaitu:

- 1) Faktor internal siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang kondisi fisik siswa dan aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan, bakat, Minat, motivasi, dan kemampuan kognitif siswa.
- 2) Faktor internal siswa adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial meliputi guru, staf dan teman-teman sekelas. Sedangkan faktor lingkungan non sosial meliputi gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat praktikum dan lain-lain.
- 3) Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁴³

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu motivasi. Menurut Sardiman, motivasi adalah penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

⁴² Tohirin, *Op.Cit.*, h. 151

⁴³ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, h. 144

Dalam proses belajar mengajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik. Jika siswa sudah termotivasi untuk belajar maka prestasi belajarnya akan baik.⁴⁴

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono membaginya ke dalam dua faktor, yaitu:

Yang tergolong faktor internal adalah:

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - a. Faktor intelektual yang meliputi:
 - a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
 - b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
 - b. Faktor non-intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal, ialah:

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - a. Lingkungan keluarga;
 - b. Lingkungan sekolah;
 - c. Lingkungan masyarakat;
 - d. Lingkungan kelompok;
- 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
- 4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan⁴⁵

⁴⁴Sardiman, *Op.Cit.*, h. 73

⁴⁵Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 138

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, faktor prestasi belajar digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor-faktor stimulus belajar.

Stimulus belajar yaitu segala hal di luar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulus dalam hal ini mencakup material, penugasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima dipelajari oleh pelajar. Berikut ini dikemukakan beberapa hal yang berhubungan dengan faktor-faktor stimulus belajar.

- a. Panjangnya bahan pelajaran.
- b. Kesulitan bahan pelajaran.
- c. Berartinya bahan pelajaran.
- d. Berat ringanya tugas.
- e. Suasana lingkungan eksternal.

2) Faktor-faktor metode belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar. Faktor-faktor metode belajar menyangkut hal-hal berikut ini:

- a. Kegiatan berlatih atau praktek.
- b. Pengenalan tentang hasil-hasil belajar.
- c. Belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian.
- d. Penggunaan modalitas indra.
- e. Bimbingan dalam belajar.
- f. Kondisi-kondisi insentif.

3) Faktor-faktor individual

Faktor-faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang. Adapun faktor-faktor individual itu menyangkut hal-hal berikut:

- a. Kematangan.
- b. Faktor usia.
- c. Faktor perbedaan jenis kelamin.
- d. Kapasitas mental.
- e. Kondisi kesehatan jasmani.
- f. Kondisi kesehatan rohani.
- g. Motivasi.⁴⁶

c. Macam-Macam Prestasi Belajar

Sebagaimana di dalam buku Penilaian Hasil Belajar yang dikarang oleh

Nana Sudjana macam-macam prestasi belajar, yaitu sebagai berikut:

⁴⁶ *Ibid.*, h. 138

(a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis prestasi belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan kategori prestasi belajar terbagi lima, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, (e) keterampilan motoris.⁴⁷

Menurut Mulyono Abdurrahman, prestasi belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam saja, yaitu:

Pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu (1) pengetahuan tentang fakta, (2) pengetahuan tentang prosedur, (3) pengetahuan tentang konsep, (4) pengetahuan tentang prinsip. Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu (1) keterampilan untuk berfikir atau keterampilan kognitif, (2) keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik, (3) keterampilan bereaksi atau bersikap, (4) keterampilan berinteraksi.⁴⁸

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi prestasi belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan prestasi belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni (1) pengetahuan atau ingatan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, (6) dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni (1) penerimaan, (2) jawaban atau reaksi, (3) penilaian, (4) organisasi, (5) dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan prestasi belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (1) gerakan refleks, (2) keterampilan gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual, (4) gerakan, (5) ekspresif, (6) dan interpretatif.⁴⁹

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Ruriati (2007)

⁴⁷Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 22

⁴⁸Mulyono Abdurrahman, 2004, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 38

⁴⁹Nana Sudjana, *Loc. Cit.*

meneliti penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen untuk meningkatkan interaksi belajar mengajar matematika di MTs Arroyan Taqwa Pekanbaru, Nengsrita (2003) meneliti ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen pada pokok bahasan zat radioaktif di MAN 1 Pekanbaru.

Paparan di atas menunjukkan bahwa secara khusus penelitian tentang strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen adalah penelitian yang relevan, karena telah banyak yang telah menelitinya. Akan tetapi secara khusus pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru belum ada yang meneliti. Oleh karena itu, pada penelitian ini saya akan meneliti tentang hal tersebut.

C. Konsep Operasional

1. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Tim Turnamen sebagai Variabel Bebas (Independent).

Strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen adalah sebagai variabel bebas atau yang disebut sebagai variabel pertama yang memberi pengaruh kepada variabel kedua.

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan

- 1) Sebelum proses belajar mengajar dilakukan terlebih dahulu guru mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan, dan materi-materi

tersebut dibagi menjadi sub-sub pokok, karena dari materi tersebut akan dibuat pertanyaan dalam turnamen.

- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dijadikan pedoman dalam mengajar. RPP telah mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator dari materi pembelajaran yang hendak dicapai siswa.
- 3) Membuat Perangkat Strategi kooperatif Tipe Tim Turnamen yang terdiri dari lembar soal, lembar jawaban, lembar pencatatan skor, dan penghargaan kelompok.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal

- a) Guru melakukan apersepsi tentang materi yang telah lalu.
- b) Guru memotivasi peserta didik dengan menyatakan bahwa dengan mempelajari SKI bisa kita ambil pelajaran untuk kehidupan sehari-hari.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- d) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa dibagi menjadi enam kelompok (tiap kelompok anggotanya lima atau enam orang)

- b) Guru mengarahkan aturan permainannya. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan lima atau enam orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyiapkan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya, seluruh siswa dikenai kuis, pada waktu kuis ini mereka tidak dapat saling membantu.
 - c) Aturan permainan. Dalam satu permainan terdiri dari: kelompok pembaca, kelompok penantang I, penantang II, dan seterusnya sejumlah kelompok yang ada. Kelompok pembaca, bertugas: (1) Ambil kartu bernomor dan cari pertanyaan pada lembar permainan; (2) Baca pertanyaan keras-keras; (3) Beri jawaban. Kelompok penantang kesatu bertugas: Menyetujui pembaca atau memberi jawaban yang berbeda. Sedangkan kelompok penantang kedua bertugas: (1) Menyetujui pembaca atau memberi jawaban yang berbeda; (2) cek lembar jawaban. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran.
 - d) Dilakukan turnamen berdasarkan aturan yang telah dijelaskan sebelumnya.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan atau merangkum materi pelajaran.

- b) Guru mengadakan refleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan tugas di rumah (PR).

c. Tahap Akhir

- 1) Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah semua materi selesai diajarkan, guru memberikan *post-test*, untuk melihat prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI.
- 2) Data akhir (selisih nilai *pre-test* (nilai ujian SKI siswa pada semester ganjil dan nilai *post-test*) yang diperoleh dari kedua kelas dianalisis dengan menggunakan rumus statistik.

2. Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Prestasi belajar siswa dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam akan dilihat dari hasil tes yang dilakukan setelah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII MTs Masmur Pekanbaru yang terdiri dari dua kelas, yakni kelas VIII₁ dan kelas VIII₂. Kelas VIII₁ sebagai kelas eksperimen yakni menerapkan strategi kooperatif tipe tim turnamen, sedangkan kelas VIII₂ sebagai kelas kontrol yakni menggunakan strategi pembelajaran biasa (konvensional). Setelah diadakan tes, maka hasilnya dianalisis dengan menggunakan test-t, namun sebelum diuji menggunakan tes-t, ada dua syarat yang harus dipenuhi, yakni uji homogenitas dan uji normalitas. Setelah diketahui hasil dari analisis tersebut, maka selanjutnya

baru dapat disimpulkan Apakah terdapat perbedaan prestasi dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam antara siswa yang belajar dengan diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional di Madrasah Tsanawiyah Masmur Kota Pekanbaru.

Pada prinsipnya, pengungkapan prestasi belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Oleh karena itu yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data prestasi belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.⁵⁰

TABEL II
Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Belajar⁵¹

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan	1. Tes Lisan

⁵⁰ Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, h. 148

⁵¹ Tohirin, *Op. Cit.*, h. 156

	2. Dapat menunjukkan kembali	2. Tes Tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes Lisan 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah	1. Tes Lisan 2. Pemberian tugas
6. Sintesis	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat mengeneralisasi	1. Tes Lisan 2. Pemberian tugas
B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi dan terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala penilaian/ sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (Pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan/ramalan) 3. Observasi
5. Karakterisasi (Penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi

C. Ranah Karsa (Psikomotor)		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya. Untuk menjawab rumusan masalah di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

Ha : Ada pengaruh positif penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Masmur Kota Pekanbaru.

Ho : Tidak ada pengaruh positif penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Masmur Kota Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimen* dan desain yang digunakan adalah *Posttest-only Design with Nonequivalent Group*. Desain ini memiliki satu kelompok eksperimen yang diberikan suatu perlakuan dan diberi *posttest*, tetapi tanpa *pretest*. Dan satu kelompok kontrol yang hanya diberikan *posttest* tetapi tanpa *pretest* dan tanpa perlakuan.⁵²

Rancangan *Posttest-only Design with Nonequivalent Group* adalah sebagai berikut:

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	-	X	T
Kontrol	-	-	T

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 14 Februari 2013 sampai dengan 21 Maret 2013. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta Pekanbaru.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di Madrasah Tsanawiyah Masmur Kota Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI dengan menggunakan strategi

⁵² Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, h. 87

pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen di Madrasah Tsanwiyah Masmur Kota Pekanbaru.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Madrasah Tsanawiyah Masmur Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013.

b. Sampel

Karena besarnya populasi pada penelitian ini, maka peneliti mengambil sampel kelas VIII, kelas VIII terdiri dari tiga kelas namun yang dijadikan sampel yakni kelas VIII₁ yang berjumlah 35 orang siswa dan kelas VIII₂ yang berjumlah 40 orang siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *sampling purposive* atau pengambilan sampel bertujuan.⁵³ Dimana kelas VIII₁ sebagai kelas eksperimen yang akan digunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen Sedangkan kelas VIII₂ sebagai kelas kontrol dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan:

1. Observasi

Teknik observasi menggunakan lembar pengamatan siswa untuk mengamati kegiatan siswa yang diharapkan muncul dalam pembelajaran

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 254

sejarah kebudayaan Islam dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen yang dilakukan setiap kali tatap muka.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui sejarah sekolah, data guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru dan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam siswa yang diperoleh secara langsung dari guru bidang studi sejarah kebudayaan Islam.

3. Tes

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terutama pada prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI sebelum menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen yang diperoleh dari nilai ujian semester ganjil siswa. Sedangkan data tentang prestasi belajar SKI siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen diperoleh melalui lembar tes yang dilakukan pada akhir pertemuan. Sebelum tes akhir dilakukan, tes tersebut harus terlebih dahulu memenuhi persyaratan. Adapun persyaratan tersebut antarlain sebagai berikut:

a) Validitas Tes

Pengujian validitas bertujuan untuk melihat tingkat keandalan atau keshahihan (ketepatan) suatu alat ukur. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan analisis faktor, yaitu mengkorelasikan antara skor butir soal dengan skor butir soal total dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

Setelah diketahui koefisien korelasi (r_{xy}), maka langkah selanjutnya adalah mencari t_{hitung} . Lalu dikonsultasikan dengan t_{tabel} , rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X (\sum Y)}{N \sum X^2 - \sum X^2 \quad N \sum Y^2 - \sum Y^2}$$

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

r = Korelasi Product moment

N = Jumlah siswa

X = Skor Butir Soal

Y = Skor Butir Soal Total⁵⁴

Tabel III.1
Analisis Validitas Tes Prestasi Belajar SKI

No. Item Soal	Koefisien Korelasi r hitung	Harga t hitung	Harga t tabel	Keputusan
1	0,42	2,89	1,684	Valid
2	0,50	3,56	1,684	Valid
3	0,47	3,31	1,684	Valid
4	0,53	3,87	1,684	Valid
5	0,62	4,86	1,684	Valid

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun t_{hitung} berbeda namun tetap lebih besar jika dibandingkan dengan t_{tabel} . Dengan demikian, semua butir soal dalam tes prestasi belajar SKI adalah valid. Lebih lengkapnya lihat lampiran H.

b) Reliabilitas Tes

Reliabilitas suatu tes merupakan ukuran yang menyatakan tingkat kekonsistenan tes itu, artinya tes itu memiliki keandalan untuk digunakan sebagai

⁵⁴ Riduwan, 2010, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta, h. 101

alat ukur dalam jangka waktu yang relatif lama. Untuk menghitung reliabilitas tes ini digunakan rumus *alpha* dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{\sum X_i}{N}^2}{N}$$

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{\sum X_t}{N}^2}{N}$$

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai Reliabilitas
- S_i = Varians skor tiap-tiap item
- $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- S_t = Varians total
- $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i
- $\frac{\sum X_i}{N}^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan
- $\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total
- $\frac{\sum X_t}{N}^2$ = Jumlah X total dikuadratkan
- k = Jumlah item
- N = Jumlah siswa⁵⁵

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur ketetapan instrumen atau ketetapan siswa dalam menjawab alat evaluasi tersebut. Suatu alat evaluasi (instrumen) dikatakan baik bila reliabilitasnya tinggi. Berdasarkan hasil ujicoba reliabilitas butir soal secara keseluruhan diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,92 ini dikonsultasikan dengan Jika hasil $r_{11} = 0,92$ ini dikonsultasikan dengan nilai Tabel r *Product Moment* dengan $dk = 40 - 1 = 39$, signifikansi 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,361$ dan signifikansi 1 % dan diperoleh $r_{tabel} = 0,408$.

Kaidah keputusan : Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti Reliabel dan

⁵⁵*Ibid.*, h. 115-116

$r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak Reliabel

Kesimpulan: karena $r_{11} = 0,92$ lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,361$, maka semua data yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah Reliabel. Untuk lengkapnya lihat lampiran I.

c) Uji Tingkat Kesukaran

Untuk menentukan tingkat kesukaran soal dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{SA+SB - T S_{min}}{T S_{max}-S_{min}}$$

Keterangan:

TK = Tingkat kesukaran

SA = Jumlah skor atas

SB = Jumlah skor bawah

T = Jumlah siswa pada kelompok atas dan bawah

S_{max} = Skor maksimum

S_{min} = Skor minimum⁵⁶

Tabel III.2
Proporsi Tingkat Kesukaran Soal

Daya Pembeda	Evaluasi
TK > 0,70	Mudah
$0,30 \leq TK \leq 0,70$	Sedang
TK < 0,30	Sukar

⁵⁶ Nana Sudjana, *Op.Cit.*,h. 137

Tabel III.3
Analisis Tingkat Kesukaran Tes Prestasi Belajar SKI

Nomor soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi Tingkat Kesukaran
1	0,58	Sedang
2	0,60	Sedang
3	0,58	Sedang
4	0,73	Mudah
5	0,52	Sedang

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa dari lima soal tes prestasi belajar SKI tersebut empat soal mempunyai tingkat kesukaran soal sedang, dan satu soal dikategorikan sebagai soal mudah. Lebih lengkapnya lihat lampiran J.

d) Daya Pembeda

Penghitungan daya pembeda dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana alat evaluasi (tes) dapat membedakan antara siswa yang berada pada kelompok atas (kemampuan tinggi) dan siswa yang berada pada kelompok bawah (kemampuan rendah). Jumlah kelompok yang tinggi diambil 27% dan kelompok yang rendah diambil 27% dari sampel uji coba.⁵⁷

Untuk mengetahui daya pembeda item soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{SA-SB}{\frac{1}{2}T S_{max}-S_{min}}$$

DP = Daya Pembeda

SA = Jumlah skor atas

SB = Jumlah skor bawah

T = Jumlah siswa pada kelompok atas dan bawah

S_{max} = Skor maksimum

S_{min} = Skor minimum⁵⁸

⁵⁷Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 179-180

⁵⁸Anas Sudijono, 2007, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 208

Tabel III.4
Proposi Daya Pembeda Soal

Daya Pembeda	Evaluasi
$DP \geq 0,40$	Baik Sekali
$0,30 \leq DP < 0,40$	Baik
$0,20 \leq DP < 0,30$	Kurang Baik
$DP < 0,20$	Jelek

Daya pembeda untuk tes prestasi belajar SKI dapat disajikan pada tabel III.5

Tabel III.5
Analisis Daya Pembeda Tes Prestasi Belajar SKI

Nomor Soal	Daya Pembeda	Interpretasi Daya Pembeda
1	0,30	Baik
2	0,46	Baik Sekali
3	0,38	Baik
4	0,37	Baik
5	0,43	Baik sekali

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa dari lima soal tes prestasi belajar SKI tersebut hanya tiga mempunyai daya pembeda baik, dan dua mempunyai daya pembeda baik sekali. Lebih lengkapnya lihat lempiran J.

Berdasarkan hasil analisis validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda yang telah diujicobakan dapat digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah tes “t”. Tes “t” merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya

perbedaan dua buah mean sampel (dua buah variabel yang dikomparatifkan). Sebelum melakukan analisis dengan menggunakan tes “t” ada dua syarat yang terlebih dahulu dilakukan yaitu:

1. Uji Homogenitas

Data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan tes “t”. sebelum menggunakan rumus tes “t” dalam pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu kedua sampel diuji, homogen atau tidak. Pada penelitian ini pengujian homogenitasnya diuji dengan cara menguji data nilai ujian sebelumnya. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji F dengan rumus:

$$F_{hit} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Jika pada perhitungan data awal diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen. Variance (variens) adalah kuadrat dari simpangan baku. Fungsinya untuk mengetahui tingkat penyebaran atau variasi data.⁵⁹

Keterangan:

F = Lambang statistik untuk menguji varians

X_1 = Mean variabel X

X_2 = Mean variabel Y

n = Jumlah sampel

s = Simpangan baku

s^2 = Varians⁶⁰

⁵⁹ Riduwan, *Op.Cit.*, hlm.120.

⁶⁰ *Ibid.*, h. 120

2. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas menggunakan chi kuadrat. Adapun harga chi kuadrat dapat diketahui atau dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x^2 = \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Chi kuadrat

f_0 = Frekuensi observasi

f_h = Frekuensi harapan

Kaidah keputusan:

Jika $x_{hitung}^2 \leq x_{tabel}^2$, maka Distribusi tidak normal.

Jika $x_{hitung}^2 \geq x_{tabel}^2$, maka Distribusi normal.⁶¹

Apabila kedua syarat telah dilaksanakan maka data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan rumus tes “t”. Adapun rumus tes “t” untuk sampel besar (N > 30) yang tidak berkorelasi, maka rumus yang digunakan adalah:

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{SD_x^2}{\sqrt{N-1}} + \frac{SD_y^2}{\sqrt{N-1}}}}$$

Keterangan:

t_0 = uji “t”

M_x = Rata-rata variabel X

M_y = Rata-rata variabel Y

SD_x = Standar deviasi variabel X

SD_y = Standar deviasi variabel Y

N = Jumlah sampel

⁶¹ Anas Sudijono, *Op.Cit.*, h. 379

Rumus uji “t” tersebut digunakan untuk menguji hipotesis dengan melihat perbedaan prestasi yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen dan kelas yang menggunakan metode konvensional.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka h_0 diterima dan h_a ditolak.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka h_0 ditolak dan h_a diterima.⁶²

⁶² Hartono, 2010, *Statistik untuk Penelitian*, Pekanbaru: Pustaka Pelajar, h. 217

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Masmur Pekanbaru

Pembangunan Nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini berarti bahwa pembangunan itu mencakup kemajuan lahiriyah dan batiniyah secara serasi, selaras dan seimbang. Bangsa Indonesia menghendaki keselarasan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, antara sesama manusia serta lingkungan dan deretannya, keselarasan antara bangsa-bangsa dan juga antara cita-cita hidup di dunia dan mengejar kebahagiaan di akhirat.

Pembangunan manusia seutuhnya itu dilaksanakan dalam berbagai bidang antara lain dengan bidang pendidikan umum dan pendidikan agama, pembangunan dalam bidang agama bertujuan untuk penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang selaras dengan penghayatan dan pengamalan Pancasila.

Sehubungan dengan itulah Pimpinan Yayasan Masmur Daerah Riau sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XV peran serta masyarakat dalam pendidikan pasal 54 ayat 1 dan 2 peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, penguasa dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan

pendidikan. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan. Berkenaan dengan itu Pimpinan Yayasan Masmur Daerah Riau, terpanggil untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Masmur Pekanbaru guna untuk berperan serta membantu pemerintah dalam bidang Pendidikan Dasar Menengah Wajib belajar 9 tahun.

Adapun sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Masmur Pekanbaru berdiri semenjak tanggal 15 Juli 1982 diberi nama Masmur sesuai dengan nama pendiri Yayasan Masmur Daerah Riau mengandung dua pengertian yaitu :

1. Masmur punya arti nama pendiri Yayasan Maridin Arbis dan Maimanah Umar
2. Masmur punya arti masyarakat adil dan makmur

Pendiri Madrasah Tsanawiyah (MTs) Masmur ini adalah pasangan suami istri Bapak Drs. H. Maridin Arbis (Alm) dan Ibu Dr. Hj. Maimanah Umar, MA yang pada itu keduanya bertugas sebagai dosen IAIN Susqa Pekanbaru.

Kemudian semenjak tahun 1982 MTs Masmur Pekanbaru dalam penerimaan siswa dan menamatkan siswa kelas terakhirnya mengalami pasang surut sampai sekarang. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Masmur semenjak tanggal 15 Juli 1982 sampai tahun 1993 status terdaftar dari Kanwil Depertemen Agama Propinsi Riau, Piagam Nomor: A/III/07/1988td/April/1988, diberikan hak menurut hukum menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dan diperbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan Madrasah Negeri.

Kemudian semenjak tahun 1994 MTs Masmur Pekanbaru mengalami perkembangan dari status terdaftar berubah status diakui yang hak dan kewajibannya sama dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan Nomor Statistik Madrasah: 212141001004. Dan pada tanggal 22 November 2008 status diakui berubah sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, di mana Madrasah Tsanawiyah (MTs) berdasarkan penilaian dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M), Nomor 185/BAPsdi/KP.09/XI/2008, tanggal 22 November 2008, bahwa MTs Masmur Pekanbaru memperoleh nilai akreditasi dengan peringkat “B” (baik).

Selanjutnya MTs Masmur yang semula ruang belajarnya semua berada di Jalan K.H.Ahmad Dahan No. 96 Kecamatan Sukajadi kemudian pada tahun 2004/2005, perkembangan siswa di lingkungan Yayasan Masmur makin hari makin bertambah banyak, maka Pengurus Yayasan dari semula telah menyiapkan gedung untuk belajar sebanyak 5 ruang. bantuan dari Kanwil Depertemen Agama Propinsi Riau, di mana sebagian siswa MTs Masmur Pekanbaru ada yang belajar di ruang kelas yang ada di Jalan Soekarno-Hatta Ujung, dan pada tahun 2009/2010 karena perkembangan siswa di MTs Masmur jalan Soekarno – Hatta mengalami peningkatan jumlah siswanya dibandingkan dari jalan K.H.Ahmad Dahlan No. 96 Sukajadi, guna untuk lebih mudah melayani dan mengawasi pelaksanaan proses belajar mengajar di MTs Masmur Jalan Soekarno-Hatta Ujung, maka Kantor Kepala, Wakil Kepala, dan Kepala TU serta Karyawan semuanya pindah ke MTs Masmur Jalan Soekarno-Hatta No. 15 Telp. (0761)

589039. Kode Pos 28294. RT. 01. .RW. 12 Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru sampai sekarang.

2. Dasar

- a. Anggaran Dasar dan anggaran rumah tangga Yayasan Masmur Daerah Riau.
- b. Undang-undang Republik Indonesia Nomor : 20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional.
- c. Instruksi Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru tahun 2010.

3. Visi dan Misi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MTs Masmur Pekanbaru memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi dan misi sekolah berikut:

a. Visi

“Terwujudnya anak didik yang terampil, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, beriman, bertakwa dan akhlak mulia serta memiliki daya saing tahun 2015”.

Visi MTs Masmur Pekanbaru lima tahun kedepan adalah terwujudnya pendidikan yang unggul, inovatif, kreatif, berwawasan IPTEK berlandaskan IMTAQ di Riau tahun 2015 dengan indikator:

- 1) Unggul dalam nilai-nilai keagamaan

- 2) Meningkatkan prestasi akademik siswa
- 3) Meningkatkan kualitas guru
- 4) Meningkatkan ketaatan, kedisiplinan dan ketertiban
- 5) Memiliki sarana dan prasarana sekolah
- 6) Berprestasi dalam bidang ekstrakurikuler
- 7) Mengenalkan nilai-nilai budaya daerah dan kesenian
- 8) Memiliki *team work* yang handal

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, MTs Msmur Pekanbaru menetapkan misi sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan proses belajar mengajar secara efektif
- 2) Meningkatkan semangat kompetitif belajar siswa
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tenaga pendidik
- 4) Mengembangkan kualitas dibidang intra dan ekstrakurikuler
- 5) Meningkatkan bimbingan keagamaan secara efektif
- 6) Menyediakan sarana dan pra sarana pembelajaran yang representatif.
- 7) Menerapkan yang terkait dengan madrasah menanamkan perilaku-perilaku islami dalam bertindak.

4. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pelajaran yang telah ditetapkan.

Namun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Masmur Pekanbaru masih belum memadai dan sekarang masih dalam tahap pembangunan, MTs Masmur ini memiliki 5 ruangan untuk lokal dan satu ruangan untuk kantor, 2 WC siswa dan 1 WC guru, serta 2 kantin.

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 35 orang, terdiri atas guru 26 orang, karyawan tata usaha 2 orang dan satpam 2 orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel IV. 1 berikut ini:

TABEL IV. 1
Data Nama Guru Bidang Studi dan Jabatannya

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG STUDI
1	Drs. H. Rusdi Maran, MA	Kepala Sekolah	PKn
2	Daryanto, S.Pd	Wk. Kurikulum	B. Indonesia
3	Hermansyah, S.Pd.I	Wk. Kesiswaan	Penjaskes
4	Ria Anggraini, S.Psi	Guru/ TU	BP
5	Dewi Herawati, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab dan SKI
6	Mihamzar	Ka. TU/ Guru	TIK
7	Misrawati, S.Pd.I	Bendahara/ Guru	SKI
8	Rina Asnita, S.Pd	Guru	Matematika
9	Delvi Susanti, S.Pd	Guru	PKn dan KTK
10	Vidyana Qomariyah, ST	Guru	TIK
11	Hj. Maryam R Nur	Guru	B. Indo dan A.Akhlak
12	Jon Hermanto, S.Ag	Guru	Aqidah Akhlak
13	Murlinayati, A.Md	Peg. Perpustakaan	-
14	Esa Nunziar, A.Md	Guru	B. Inggris
15	Teti Febrina, A.Md	Guru	IPA Terpadu
16	Murdawati, S.Ag	Guru	B. Arab, Armel, dan A. Akhlak
17	Ir. Sumarni	Guru	Biologi/ IPA
18	Rifka Yulimarwina, SE	Koord. Piket/ Guru	IPS
19	H. M. Syukri	Wk. Sarana	-
20	Sa'diyah, M.Ag	Guru	Quran Hadis
21	Dwilia Apriliza, SE	Guru	IPS
22	Yeni Mariani, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
23	Rusdi, S.Ag	Guru	Fiqih dan SKI
24	Febri Yandi	Guru	Arab Melayu
25	Citra Amelia, S.Pd.I	Guru	Bahasa Inggris
26	Delina Asmara, S.Ag	Guru	Bahasa Arab
27	Muslim, A.Md	Guru	Muhadarah dan Fiqih
28	Syarifah Rusita L, S.Pd.I	Guru	A.Akhlak, KTK dan QH
29	Epy Syaputra, S.Pd	Guru	Matematika
30	Rida Fatmawilis, S.Pd	Guru	Matematika
31	Lusi Kristiani, A.Md	Guru	B. Inggris
32	Muhmula, S.Pd	Wk. Kesiswaan	-
33	Sri Endang	Penjaga Sekolah	-
34	Andri Aris	Satpam	-
35	Hasbi	Satpam	-

Sumber Data : Kantor Tata Usaha MTs Masmur Pekanbaru

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah. Antara guru dan siswa, keduanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Guru sebagai pendidik/ pengajar sedangkan siswa sebagai anak didik. Jumlah siswa menurut data statistik tahun ajaran 2012/2013:

TABEL IV.2
Jumlah Siswa Menurut data Statistik Tahun Ajaran 2012/ 2013

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII ₁	22	16	38
VII ₂	20	15	35
VII ₃	18	19	37
VIII ₁	17	18	35
VIII ₂	20	20	40
VIII ₃	20	20	40
IX ₁	20	18	38
IX ₂	20	19	39
JUMLAH	157	145	302

Sumber data : Kantor Tata Usaha MTs Masmur Pekanbaru

6. Struktur Kurikulum

Kurikulum MTs Masmur Pekanbaru memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut ini:

- a. Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia
- b. Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- d. Kelompok mata pelajaran Estetika
- e. Kelompok mata pelajaran Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara

menyeluruh. Dengan demikian cakupan dari masing-masing kelompok itu dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang relevan.

TABEL IV. 3
Cakupan Kelompok Mata Pelajaran

NO	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup: etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan ini dicapai melalui muatan dan / atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni, dan budaya, dan pendidikan jasmani.
3	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dimaksudkan untuk mengembangkan logika, kemampuan berpikir, dan analisis peserta didik.
4	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya.
5	Jasmani Olahraga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan dimaksudkan untuk membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas.

Sumber: Buku Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MTs Masmur Pekanbaru

a. Struktur Kurikulum Kelas VII

- 1) Kurikulum Kelas VII terdiri atas:
 - a) 14 mata pelajaran
 - b) Muatan lokal
 - c) Program Pengembangan Diri
- 2) Sekolah tidak menambah alokasi waktu untuk setiap pelajaran. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.
- 3) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.

b. Struktur Kurikulum Kelas VIII

- 1) Kurikulum Kelas VIII terdiri atas:
 - a) 14 Mata Pelajaran
 - b) Muatan lokal
 - c) Program Pengembangan Diri
- 2) Sekolah tidak menambah alokasi waktu untuk setiap pelajaran. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.
- 3) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.

c. Struktur Kurikulum Kelas IX

- 1) Kurikulum Kelas IX terdiri atas:
 - a) 14 Mata Pelajaran
 - b) Muatan lokal
 - c) Program Pengembangan Diri

2) Sekolah tidak menambah alokasi waktu untuk setiap pelajaran. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.

3) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.

Di MTs Masmur muatan lokal merupakan mata pelajaran. Ada dua mata pelajaran yang dimuat dalam muatan lokal ini yaitu Arab Melayu dan Muhadharah, masing-masing mata pelajaran ini memiliki satu jam pelajaran dan di setiap minggunya dan dipelajari dari kelas VII sampai kelas IX.

Di MTs Masmur juga terdapat intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam program pengembangan diri. Waktu belajar di sekolah dimulai sejak pukul 07.30 pagi hingga pukul 12.30 selama 6 hari. Khusus hari senin ada tambahan kegiatan upacara. Pada hari senin diadakan apel pagi pada pukul 07.15. pada hari jum'at diadakan Yasinan di lapangan pada pukul 07.00 dan pada hari sabtu diadakan seman pagi.

Ketuntasan belajar setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75 %. Sekolah harus menentukan kriteria ketuntasan minimal sebagai target pencapaian kompetensi (TPK), dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Sekolah secara bertahap dan berkelanjutan selalu mengusahakan peningkatan kriteria ketuntasan belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Berikut ini tabel nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang menjadi Target Pencapaian Kompetensi (TPK) di MTs Masmur yang berlaku saat ini.

Tabel IV.4
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

NO	KOMPONEN MATA PELAJARAN		KKM
A	1	AL-Quran Hadis	75
	2	Aqidah Akhlak	75
	3	Fiqih	75
	4	Bahasa Arab	70
	5	Sejarah Kebudayaan Islam	75
	6	Muhadharah	75
B	1	Pendidikan dan Kewarganegaraan	75
	2	Bahasa Indonesia	75
	3	Bahasa Inggris	70
	4	Matematika	70
	5	Ilmu Pengetahuan Alam	70
	6	Ilmu Pengetahuan Sosial	70
	7	Seni Budaya	75
	8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75
	9	Teknologi Informasi dan Komunikasi	70
	10	Muatan Lokal	75
	11	Pengembangan Diri	Minimal Baik

B. Penyajian Data

Peneliti akan menyajikan data-data hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi aktivitas siswa dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen, yang akan mendukung dengan data-data yang diperoleh melalui tes prestasi belajar SKI untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI di MTs Masmur Pekanbaru.

Sebelum disajikan data-data tersebut, terlebih dahulu disajikan deskripsi pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen. Adapun deskripsi

pelaksanaan pembelajaran SKI dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti menyusun materi terlebih dahulu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran peneliti memilih topik-topik yang sesuai dengan strategi pembelajaran ini. Dari materi tersebut dibagi menjadi sub-sub pokok, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat perangkat pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen yang terdiri dari lembar soal, lembar jawaban dan lembar pencatat skor.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen pada kelas VIII. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas, di mana kelas VIII₁ sebagai kelas eksperimen yang akan digunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi sejarah kebudayaan Islam siswa. Sedangkan kelas VIII₂ sebagai kelas kontrol dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional, yang keduanya dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru bidang studi SKI.

Pertemuan ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan pada kelas eksperimen, yang terdiri dari 5 pertemuan menyajikan materi dengan permainan tim turnamen, 1 kali pertemuan untuk melakukan tes (2×40 menit). Pada kelas kontrol pertemuan dilakukan 6 kali yang terdiri dari 5

pertemuan menyajikan materi dan 1 kali pertemuan untuk melakukan tes (2×40 menit).

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 14 Februari 2013. Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2×40 menit membahas tentang sejarah berdirinya Dinasti Al-Ayyubiyah.

Pada kegiatan awal, guru bidang studi SKI bersama dengan peneliti masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan mengabsen siswa. Selanjutnya guru bidang studi SKI memperkenalkan peneliti kepada semua siswa yang hadir. Selanjutnya peneliti memulai pembelajaran dengan mengulas kembali apa yang telah dipelajari pada semester sebelumnya karena materi saling berkaitan. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan yang berkenaan dengan sejarah berdirinya dinasti Al-Ayyubiyah. Selanjutnya guru memberitahukan dan memperkenalkan kepada siswa bahwa strategi yang akan diterapkan mulai dari pertemuan hari ini sampai pertemuan selanjutnya adalah dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen. Selanjutnya peneliti menjelaskan secara ringkas bagaimana proses belajar mengajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen ini. Di samping itu guru selalu memotivasi siswa dengan senantiasa bersemangat dalam belajar dan tidak menganggap SKI itu membosankan melainkan menyenangkan bagi siswa. Terlihat siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan termotivasi untuk belajar.

Pada kegiatan inti, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP (lampiran B₁) yakni guru membentuk kelompok belajar siswa yang heterogen yang terdiri dari 5-6 orang. Pada kelas VIII₁ jumlah seluruh siswa 35 orang, jadi bisa dibentuk 6 kelompok. Selanjutnya guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok yang telah ditentukan oleh guru, selanjutnya guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan materi mengenai sejarah berdirinya Dinasti Al-Ayyubiyah yang terdapat di buku cetak maupun LKS, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seandainya ada materi yang kurang jelas. Guru memerintahkan siswa untuk aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya. Guru tetap mengontrol kegiatan siswa dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Bagi kelompok yang berkemampuan tinggi diarahkan untuk mengajari temannya yang mempunyai kemampuan sedang dan rendah.

Sementara siswa berdiskusi sambil mengontrol guru menyampaikan beberapa hal yang harus diketahui oleh siswa. Pertama, setiap anggota kelompok harus mengerti dengan materi sejarah berdirinya Dinasti Al-Ayyubiyah, karena hal tersebut akan mempengaruhi nilai kelompoknya, nanti setelah berdiskusi siswa akan memainkan turnamen belajar, dalam permainan turnamen tersebut guru yang akan menunjuk siapa yang menjawab maka seluruh siswa harus paham dengan materi tersebut. Setelah memainkan turnamen belajar siswa akan diberi soal, soal tersebut akan dijawab oleh setiap siswa tanpa

adanya bantuan apapun, baik itu melihat buku maupun berdiskusi dengan temannya, harus dikerjakan secara mandiri sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Kedua, saat turnamen belajar hasil tersebut mempengaruhi nilai kelompoknya, jadi seluruh siswa harus bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Setelah diketahui kelompok yang mempunyai nilai tertinggi maka akan diumumkan kepada siswa. Dan diakhir pertemuan semua nilai kelompok akan dikalkulasikan, bagi kelompok yang mempunyai nilai tertinggi, guru akan memberikan penghargaan kepada kelompok tersebut.

Mendengarkan penjelasan guru tersebut siswa semakin bersemangat dan termotivasi untuk memahami materi tersebut. Setelah berdiskusi, guru memainkan turnamen belajar, siswa antusias dalam memainkan turnamen dalam belajar tersebut. Namun ada sebagian siswa yang kesulitan menjawab soal-soal turnamen tersebut, dan melakukan tindakan-tindakan yang tidak baik seperti melirik-lirik kepada teman satu kelompoknya. Hal tersebut diketahui oleh guru dan langsung ditegur. Selanjutnya setelah berakhir turnamen. Guru memerintahkan siswa untuk mengeluarkan kertas dan menjawab soal-soal secara individual sebagai ulangan harian.

Pada akhir pertemuan barulah bersama dengan siswa guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Guru menyampaikan pesan kepada seluruh siswa untuk pertemuan selanjutnya harus lebih baik dari pertemuan sekarang. Belajarnya harus

ditingkatkan untuk mencapai nilai yang setinggi-tingginya. Selanjutnya, agar siswa tidak lupa terhadap materi yang telah diajarkan, maka guru memberikan PR kepada siswa dengan mengerjakan LKS pada materi sejarah berdirinya Dinasti Al-Ayyubiyah. Dan pada pertemuan selanjutnya PR harus dikumpulkan. Selanjutnya guru bersama siswa menutup pelajaran dengan sama-sama membaca “Hamdalah”.

Pada pertemuan pertama ini, ada beberapa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen yang belum maksimal dilakukan oleh peneliti, seperti membimbing kelompok diskusi, kemudian efisiensi pemberian soal kepada siswa. Di samping itu, peneliti melihat siswa masih sedikit canggung dan merasa bingung terhadap pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen yang baru mereka alami. Pada saat berdiskusi banyak siswa yang masih malu-malu untuk bekerja sama dengan kelompoknya. Pada saat membahas materi ada sebagian siswa yang terlihat pasif, yakni mengandalkan teman sekelompoknya yang pintar. Dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada lampiran N.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 21 Februari 2013. Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2×40 menit membahas tentang sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah.

Pada kegiatan awal, guru bidang studi SKI bersama dengan peneliti masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan mengabsen

siswa. Selanjutnya peneliti memulai pembelajaran dengan mengulas kembali apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya karena materi saling berkaitan. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan yang berkenaan dengan sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah. Selanjutnya guru mengingatkan kembali kepada siswa bahwa strategi yang akan diterapkan hari ini sama dengan pertemuan sebelumnya adalah dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe turnamen. Guru kembali memotivasi siswa dengan senantiasa bersemangat dalam belajar dan bersungguh-sungguh dalam berdiskusi, agar nilai kelompoknya mendapatkan nilai yang tertinggi. Terlihat siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan termotivasi untuk belajar.

Pada kegiatan inti, guru kembali memerintahkan siswa untuk duduk dikelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah itu pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP (lampiran B₂) yakni selanjutnya guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan materi mengenai sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah yang terdapat di buku cetak maupun LKS, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seandainya ada materi yang kurang jelas. Guru memerintahkan siswa untuk aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya. Guru tetap

mengontrol kegiatan siswa dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Bagi kelompok yang berkemampuan tinggi diarahkan untuk mengajari temannya yang mempunyai kemampuan sedang dan rendah.

Sementara siswa berdiskusi sambil mengontrol guru kembali menyampaikan beberapa hal yang harus diketahui oleh siswa. Pertama, setiap anggota kelompok harus mengerti dengan materi sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah, karena hal tersebut akan mempengaruhi nilai kelompoknya, nanti setelah berdiskusi siswa akan memainkan turnamen belajar, dalam permainan turnamen tersebut guru yang akan menunjuk siapa yang menjawab maka seluruh siswa harus paham dengan materi tersebut. Setelah memainkan turnamen belajar siswa akan diberi soal, soal tersebut akan dijawab oleh setiap siswa tanpa adanya bantuan apapun, baik itu melihat buku maupun berdiskusi dengan temannya, harus dikerjakan secara mandiri sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Kedua, saat turnamen belajar hasil tersebut mempengaruhi nilai kelompoknya, jadi seluruh siswa harus bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Setelah diketahui kelompok yang mempunyai nilai tertinggi maka akan diumumkan kepada siswa. Dan diakhir pertemuan semua nilai kelompok akan dikalkulasikan, bagi kelompok yang mempunyai nilai tertinggi, guru akan memberikan penghargaan kepada kelompok tersebut.

Mendengarkan penjelasan guru tersebut siswa semakin bersemangat dan termotivasi untuk memahami materi tersebut. Pada

pertemuan kedua ini peneliti melihat ada beberapa peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama, yakni setelah berdiskusi, guru memainkan turnamen belajar, siswa antusias dalam memainkan turnamen dalam belajar tersebut. Selanjutnya setelah berakhir turnamen, guru memerintahkan siswa untuk mengeluarkan kertas dan menjawab soal-soal secara individual sebagai ulangan harian.

Pada akhir pertemuan barulah guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Guru menyampaikan pesan kepada seluruh siswa untuk pertemuan selanjutnya harus lebih baik dari pertemuan sekarang. Belajarnya harus ditingkatkan untuk mencapai nilai yang setinggi-tingginya. Selanjutnya, agar siswa tidak lupa terhadap materi yang telah diajarkan, maka guru memberikan PR kepada siswa dengan mengerjakan LKS pada materi kedua ini. Dan pada pertemuan selanjutnya PR harus dikumpulkan. Selanjutnya guru bersama siswa menutup pelajaran dengan sama-sama membaca “Hamdalah”.

Pada pertemuan pertama ini, ada beberapa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen yang belum maksimal dilakukan oleh peneliti, seperti membimbing kelompok diskusi, kemudian efisiensi pemberian soal kepada siswa. Di samping itu, peneliti melihat siswa masih sedikit canggung dan merasa bingung terhadap pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen ini. Pada saat berdiskusi banyak siswa yang masih malu-malu untuk bekerja sama dengan

kelompoknya. Pada saat membahas materi ada sebagian siswa yang terlihat pasif, yakni mengandalkan teman sekelompoknya yang pintar. Dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada lampiran N.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 28 Februari 2013. Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2×40 menit membahas tentang tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah.

Pada kegiatan awal, guru bidang studi SKI bersama dengan peneliti masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan mengabsen siswa. Selanjutnya peneliti memulai pembelajaran dengan mengulas kembali apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya karena materi saling berkaitan. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan yang berkenaan dengan tentang tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah. Selanjutnya guru mengingatkan kembali kepada siswa bahwa strategi yang akan diterapkan hari ini sama dengan pertemuan sebelumnya adalah dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen. Guru kembali memotivasi siswa dengan senantiasa bersemangat dalam belajar dan bersungguh-sungguh dalam berdiskusi, agar nilai kelompoknya mendapatkan nilai yang tertinggi. Terlihat siswa

memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan termotivasi untuk belajar.

Pada kegiatan inti, guru kembali memerintahkan siswa untuk duduk dikelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah itu pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP (lampiran B₃) yakni guru selanjutnya menyuruh siswa untuk mendiskusikan materi mengenai tentang tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah yang terdapat di buku cetak maupun LKS, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seandainya ada materi yang kurang jelas. Guru memerintahkan siswa untuk aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya. Guru tetap mengontrol kegiatan siswa dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Bagi kelompok yang berkemampuan tinggi diarahkan untuk mengajari temannya yang mempunyai kemampuan sedang dan rendah.

Sementara siswa berdiskusi sambil mengontrol guru kembali menyampaikan beberapa hal yang harus diketahui oleh siswa. Pertama, setiap anggota kelompok harus mengerti dengan materi tentang tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah, karena hal tersebut akan mempengaruhi nilai kelompoknya, nanti setelah berdiskusi siswa akan memainkan turnamen belajar, dalam permainan turnamen tersebut guru yang akan menunjuk siapa yang menjawab maka seluruh siswa harus

paham dengan materi tersebut. Setelah memainkan turnamen belajar siswa akan diberi soal, soal tersebut akan dijawab oleh setiap siswa tanpa adanya bantuan apapun, baik itu melihat buku maupun berdiskusi dengan temannya, harus dikerjakan secara mandiri sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Kedua, saat turnamen belajar hasil tersebut mempengaruhi nilai kelompoknya, jadi seluruh siswa harus bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Setelah diketahui kelompok yang mempunyai nilai tertinggi maka akan diumumkan kepada siswa. Dan diakhir pertemuan semua nilai kelompok akan dikalkulasikan, bagi kelompok yang mempunyai nilai tertinggi, guru akan memberikan penghargaan kepada kelompok tersebut.

Mendengarkan penjelasan guru tersebut siswa semakin bersemangat dan termotivasi untuk memahami materi tersebut. Pada pertemuan ini peneliti melihat ada beberapa peningkatan dibandingkan dengan pertemuan kedua, yakni ketika guru memasuki kelas siswa sudah mulai bergerak dengan sendirinya membentuk kelompok diskusi yang telah ditentukan sebelumnya dan menghafal materi. Setelah berdiskusi, guru memainkan turnamen belajar, siswa antusias dalam memainkan turnamen dalam belajar tersebut. Selanjutnya setelah berakhir turnamen, guru memerintahkan siswa untuk mengeluarkan kertas dan menjawab soal-soal secara individual sebagai ulangan harian.

Pada akhir pertemuan barulah siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut.

Guru menyampaikan pesan kepada seluruh siswa untuk pertemuan selanjutnya harus lebih baik dari pertemuan sekarang. Belajarnya harus ditingkatkan untuk mencapai nilai yang setinggi-tingginya. Selanjutnya, agar siswa tidak lupa terhadap materi yang telah diajarkan, maka guru memberikan PR kepada siswa dengan mengerjakan LKS pada materi ketiga ini. Dan pada pertemuan selanjutnya PR harus dikumpulkan. Selanjutnya guru bersama siswa menutup pelajaran dengan sama-sama membaca “Hamdalah”.

Pada pertemuan ini, ada beberapa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen yang sudah mulai maksimal dilakukan oleh peneliti, seperti membimbing kelompok diskusi. Di samping itu, peneliti melihat siswa sudah mulai tidak canggung dan merasa bingung lagi terhadap pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen. Akan tetapi, pada saat berdiskusi siswa sudah mulai mau bekerja sama dengan kelompoknya. Pada saat membahas materi ada sebagian siswa yang terlihat pasif, yakni mengandalkan teman sekelompoknya yang pintar. Dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada lampiran N.

d. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilakukan pada tanggal 7 Maret 2013. Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2×40 menit membahas tentang ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah untuk masa kini dan masa yang akan datang.

Pada kegiatan awal, guru bidang studi SKI bersama dengan peneliti masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan mengabsen siswa. Selanjutnya peneliti memulai pembelajaran dengan mengulas kembali apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya karena materi saling berkaitan. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan yang berkenaan dengan tentang ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah untuk masa kini dan masa yang akan datang. Selanjutnya guru mengingatkan kembali kepada siswa bahwa strategi yang akan diterapkan hari ini sama dengan pertemuan sebelumnya adalah dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen. Guru kembali memotivasi siswa dengan senantiasa bersemangat dalam belajar dan bersungguh-sungguh dalam berdiskusi, agar nilai kelompoknya mendapatkan nilai yang tertinggi. Terlihat siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan termotivasi untuk belajar.

Pada kegiatan inti, guru kembali memerintahkan siswa untuk duduk dikelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah itu pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP (lampiran B₄) yakni guru selanjutnya guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan materi mengenai tentang ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah untuk masa kini dan masa yang akan datang yang terdapat di buku cetak maupun LKS, kemudian memberikan kesempatan

kepada siswa untuk bertanya seandainya ada materi yang kurang jelas. Guru memerintahkan siswa untuk aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya. Guru tetap mengontrol kegiatan siswa dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Bagi kelompok yang berkemampuan tinggi diarahkan untuk mengajari temannya yang mempunyai kemampuan sedang dan rendah.

Sementara siswa berdiskusi sambil mengontrol guru kembali menyampaikan beberapa hal yang harus diketahui oleh siswa. Pertama, setiap anggota kelompok harus mengerti dengan materi tentang ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah untuk masa kini dan masa yang akan datang, karena hal tersebut akan mempengaruhi nilai kelompoknya, nanti setelah berdiskusi siswa akan memainkan turnamen belajar, dalam permainan turnamen tersebut guru yang akan menunjuk siapa yang menjawab maka seluruh siswa harus paham dengan materi tersebut. Setelah memainkan turnamen belajar siswa akan diberi soal, soal tersebut akan dijawab oleh setiap siswa tanpa adanya bantuan apapun, baik itu melihat buku maupun berdiskusi dengan temannya, harus dikerjakan secara mandiri sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Kedua, saat turnamen belajar hasil tersebut mempengaruhi nilai kelompoknya, jadi seluruh siswa harus bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Setelah diketahui kelompok yang mempunyai nilai tertinggi maka akan diumumkan kepada siswa. Dan diakhir pertemuan semua nilai kelompok akan dikalkulasikan, bagi

kelompok yang mempunyai nilai tertinggi, guru akan memberikan penghargaan kepada kelompok tersebut.

Mendengarkan penjelasan guru tersebut siswa semakin bersemangat dan termotivasi untuk memahami materi tersebut. Pada pertemuan kedua ini peneliti melihat ada beberapa peningkatan dibandingkan dengan pertemuan ketiga, yakni ketika guru memasuki kelas siswa sudah mulai bergerak dengan sendirinya membentuk kelompok diskusi yang telah ditentukan sebelumnya dan menghafal materi. Setelah berdiskusi, guru memainkan turnamen belajar, siswa antusias dalam memainkan turnamen dalam belajar tersebut. Selanjutnya setelah berakhir turnamen, guru memerintahkan siswa untuk mengeluarkan kertas dan menjawab soal-soal secara individual sebagai ulangan harian.

Pada akhir pertemuan barulah siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Guru menyampaikan pesan kepada seluruh siswa untuk pertemuan selanjutnya harus lebih baik dari pertemuan sekarang. Belajarnya harus ditingkatkan untuk mencapai nilai yang setinggi-tingginya. Selanjutnya, agar siswa tidak lupa terhadap materi yang telah diajarkan, maka guru memberikan PR kepada siswa dengan mengerjakan LKS pada materi ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah untuk masa kini dan masa yang akan datang. Dan pada

pertemuan selanjutnya PR harus dikumpulkan. Selanjutnya guru bersama siswa menutup pelajaran dengan sama-sama membaca “Hamdalah”.

Pada pertemuan ini, ada beberapa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen yang sudah mulai maksimal dilakukan oleh peneliti, seperti membimbing kelompok diskusi. Di samping itu, peneliti melihat siswa sudah mulai tidak canggung dan merasa bingung lagi terhadap pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen. Pada saat berdiskusi siswa sudah mulai mau bekerja sama dengan kelompoknya, tetapi pada saat membahas materi ada sebagian siswa yang terlihat pasif, yakni mengandalkan teman sekelompoknya yang pintar. Dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada lampiran N.

e. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilakukan pada tanggal 14 Maret 2013. Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2×40 menit membahas tentang sikap keperwiraan Shalahuddin Yusuf al-Ayyubi.

Pada kegiatan awal, guru bidang studi SKI bersama dengan peneliti masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan mengabsen siswa. Selanjutnya peneliti memulai pembelajaran dengan mengulas kembali apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya karena materi saling berkaitan. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan yang berkenaan dengan sikap keperwiraan Shalahuddin Yusuf al-Ayyubi. Selanjutnya guru mengingatkan kembali

kepada siswa bahwa strategi yang akan diterapkan hari ini sama dengan pertemuan sebelumnya adalah dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen. Guru kembali memotivasi siswa dengan senantiasa bersemangat dalam belajar dan bersungguh-sungguh dalam berdiskusi, agar nilai kelompoknya mendapatkan nilai yang tertinggi. Terlihat siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan termotivasi untuk belajar.

Pada kegiatan inti, guru kembali memerintahkan siswa untuk duduk di kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah itu pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP (lampiran B₅) yakni guru selanjutnya guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan materi mengenai tentang sikap keperwiraan Salahuddin Yusuf al-Ayyubi yang terdapat di buku cetak maupun LKS, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seandainya ada materi yang kurang jelas. Guru memerintahkan siswa untuk aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya. Guru tetap mengontrol kegiatan siswa dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Bagi kelompok yang berkemampuan tinggi diarahkan untuk mengajari temannya yang mempunyai kemampuan sedang dan rendah.

Sementara siswa berdiskusi sambil mengontrol guru kembali menyampaikan beberapa hal yang harus diketahui oleh siswa. Pertama, setiap anggota kelompok harus mengerti dengan materi tentang sikap keperwiraan ShalahuddinYusuf al-Ayyubi, karena hal tersebut akan

mempengaruhi nilai kelompoknya, nanti setelah berdiskusi siswa akan memainkan turnamen belajar, dalam permainan turnamen tersebut guru yang akan menunjuk siapa yang menjawab maka seluruh siswa harus paham dengan materi tersebut. Setelah memainkan turnamen belajar siswa akan diberi soal, soal tersebut akan dijawab oleh setiap siswa tanpa adanya bantuan apapun, baik itu melihat buku maupun berdiskusi dengan temannya, harus dikerjakan secara mandiri sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Kedua, saat turnamen belajar hasil tersebut mempengaruhi nilai kelompoknya, jadi seluruh siswa harus bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Setelah diketahui kelompok yang mempunyai nilai tertinggi maka akan diumumkan kepada siswa. Dan diakhir pertemuan semua nilai kelompok akan dikalkulasikan, bagi kelompok yang mempunyai nilai tertinggi, guru akan memberikan penghargaan kepada kelompok tersebut.

Mendengarkan penjelasan guru tersebut siswa semakin bersemangat dan termotivasi untuk memahami materi tersebut. Pada pertemuan kedua ini peneliti melihat ada beberapa peningkatan dibandingkan dengan pertemuan keempat, yakni ketika guru memasuki kelas siswa sudah mulai bergerak dengan sendirinya membentuk kelompok diskusi yang telah ditentukan sebelumnya dan menghafal materi. Setelah berdiskusi, guru memainkan turnamen belajar, siswa antusias dalam memainkan turnamen dalam belajar tersebut. Selanjutnya setelah berakhir turnamen, guru memerintahkan siswa untuk

mengeluarkan kertas dan menjawab soal-soal secara individual sebagai ulangan harian.

Pada akhir pertemuan barulah siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Guru menyampaikan pesan kepada seluruh siswa untuk pertemuan selanjutnya harus lebih baik dari pertemuan sekarang. Belajarnya harus ditingkatkan untuk mendapatkan nilai yang baik pada tes. Selanjutnya guru bersama siswa menutup pelajaran dengan sama-sama membaca “Hamdalah”.

Pada pertemuan ini, ada beberapa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen yang sudah maksimal dilakukan oleh peneliti, seperti membimbing kelompok diskusi. Di samping itu, peneliti melihat siswa sudah mulai tidak canggung dan merasa bingung lagi terhadap pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen. Pada saat berdiskusi siswa sudah mulai mau bekerja sama dengan kelompoknya, dan pada saat membahas materi para siswa sudah aktif. Dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada lampiran N.

f. Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dilakukan pada tanggal 21 Maret 2013. Guru dan peneliti masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan menanyakan siswa yang tidak hadir. Pada pertemuan ini, sesuai dengan kesepakatan pada pertemuan sebelumnya bahwa hari ini akan diadakan tes untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI.

Namun sebelum memulai tes, sesuai dengan kesepakatan kemaren bahwa pada pertemuan hari ini guru akan mengumumkan kelompok terbaik hasil dari penjumlahan dari seluruh pertemuan. Terlihat sebagian siswa menjadi tegang dengan penyampaian guru tersebut. Pengumuman dimulai dari peringkat ke VI sampai I. setelah diumumkan kepada siswa, guru mengarahkan kepada siswa untuk memberikan *applause* kepada kelompok terbaik yang telah mendapatkan nilai tertinggi, dan guru menganugrahkan kepada kelompok I sampai kelompok III yang mendapat nilai tertinggi berupa penghargaan.

Selanjutnya tanpa memperpanjang waktu, guru langsung memerintahkan siswa untuk bersiap-siap menghadapi tes atau ulangan. Guru memerintahkan siswa untuk menyediakan kertas selebar untuk dijadikan lembar jawaban, dan mengarahkan siswa untuk menyimpan buku-buku yang berkaitan dengan SKI, dengan tujuan ini supaya tidak ada kecurangan dalam pelaksanaan tes ini. Setelah siswa siap, guru langsung membagi soal ulangan kepada masing-masing siswa. Tes ini dilaksanakan selama 2×40 menit dengan jumlah soal tujuh butir. Di samping itu, guru juga memotivasi siswa agar sungguh-sungguh dalam menjawab soal tes tersebut. Karena hasilnya nanti akan dimasukkan ke dalam nilai rapor.

Pelaksanaan tes berjalan dengan baik dan tertib. Siswa tampak semangat mengerjakan soal-soal dalam lembar jawaban, tetapi ada beberapa siswa yang berusaha melihat hasil kerja temannya, melihat

kondisi tersebut guru berkeliling mengontrol pelaksanaan tersebut agar siswa tidak melakukan kecurangan dalam menjawab soal tersebut. Setelah waktunya habis guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan hasil ulangan tersebut kepada guru. Selanjutnya guru bersama siswa menutup pertemuan terakhir tersebut dengan sama-sama membacakan “Hamdalah”.

C. Analisis Data

Data yang peneliti analisis adalah data dari prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe turnamen pada kelas eksperimen serta membandingkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI tersebut dengan kelas kontrol yang menggunakan strategi biasa (konvensional). Sesuai dengan data yang diperoleh, maka analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji “t”. namun, dalam melakukan uji “t” ada dua syarat yang harus dipenuhi, yaitu uji homogenitas dan normalitas.

1. Hasil Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas yang peneliti lakukan adalah hasil ujian semester ganjil yang diperoleh dari guru bidang studi SKI. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas varians terhadap data tersebut untuk dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Lebih lanjut lihat tabel di bawah ini:

Tabel IV.5
Kelas Eksperimen

NO	Kelas Interval	F	X ₁	X ₁ ²	FX ₁	FX ₁ ²
1	30-39	4	34,5	1190,25	138	4761
2	40-49	2	44,5	1980,25	89	3960,5
3	50-59	3	54,5	2970,25	163,5	8910,75
4	60-69	9	64,5	4160,25	580,5	37442,5
5	70-79	4	74,5	5550,25	298	22201
6	80-89	9	84,5	7140,25	760,5	64262,25
7	90-99	3	94,5	8930,25	283,5	26790,75
8	100-109	1	104,5	10920,25	104,5	10920,25
	Jumlah	35	556	42842	2417,5	179248,75

$$X_1 = \frac{2417,5}{35} = 69,07$$

$$S_1 = \frac{\frac{n \cdot \sum FX_1^2 - \sum FX_1^2}{n \cdot n - 1}}{n} = \frac{35 \cdot 179248,75 - 5844306,3}{35 \cdot 34} = \frac{429400}{1190} = \sqrt{360,84} = 18,995$$

Tabel IV.6
Kelas Kontrol

NO	Kelas Interval	F	X ₁	X ₁ ²	FX ₁	FX ₁ ²
1	20-29	3	24,5	600,25	73,5	1800,75
2	30-39	3	34,5	1190,25	103,5	3570,75
3	40-49	6	44,5	1980,25	267	11701,5
4	50-59	5	54,5	2970,25	272,5	14851,25
5	60-69	8	64,5	4160,25	516	33282
6	70-79	4	74,5	5550,25	298	22201
7	80-89	3	84,5	7140,25	253,5	21420,75
8	90-99	5	94,5	8930,25	472,5	44651,25
9	100-109	3	104,5	10920,25	313,5	32760,75
	Jumlah	40	580,5	43442,25	2570	186240

$$X_2 = \frac{2570}{40} = 64,25$$

$$S_2 = \frac{\frac{n \cdot \sum Fy_2^2 - \sum Fy_2^2}{n \cdot n - 1}}{n} = \frac{40 \cdot 186240 - 6604900}{40 \cdot 39}$$

$$= \frac{844700}{1569} = 541,47 = 23,3$$

$$\text{Varians} = 541,47$$

Tabel IV.7
Uji Homogenitas

Nilai Varians (Sampel)	Jenis Variabel : Nilai Pretes	
	X ₁	X ₂
S ²	360,84	541,47
n	35	40

$$F_{hit} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

$$F_{hit} = \frac{541,47}{360,84}$$

$$= 1,50$$

$$\text{dk Pembilang} = n-1 = 39$$

$$\text{dk Penyebut} = n-1 = 34$$

$$F_{tabel} = 1,74$$

Jika pada perhitungan data awal diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen. $1,50 < 1,74$ maka data homogen.

Kesimpulan: “Analisis Uji Komparatif dapat Dilanjutkan”

2. Hasil Uji Normalitas

Kemampuan akhir siswa dilihat berdasarkan skor postes hasil belajar SKI dari kedua kelas penelitian yaitu kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Lebih lanjut lihat tabel di bawah ini:

Tabel IV.8
Kelas Eksperimen

NO	Kelas Interval	F	X ₁	X ₁ ²	FX ₁	FX ₁ ²
1	75-77	1	76	5776	76	5776
2	78-80	3	79	6241	237	18723
3	81-83	5	82	6724	410	33620
4	84-86	9	85	7225	765	65025
5	87-89	15	88	7744	1320	116160
6	90-92	2	91	8281	182	16562
	Jumlah	35	501	41991	2990	255866

$$X_1 = \frac{2990}{35} = 85,4$$

$$S_1 = \frac{\frac{n \sum FX_1^2 - \sum FX_1^2}{n \cdot n - 1}}{n} = \frac{\frac{35 \cdot 255866 - 8940100}{35 \cdot 34}}{35} = \frac{\frac{15210}{1190}}{35} = \sqrt{12,78} = 3,57$$

Batas Kelas: 74,5; 77,5; 80,5; 83,5; 86,5; 89,5; 92,5

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{X}}{s} \quad \text{Lihat Kurve Normal 0-Z}$$

$$Z_1 = \frac{74,5 - 85,4}{3,57} = -3,05 \quad = 0,4989$$

$$Z_2 = \frac{77,5 - 85,4}{3,57} = -2,21 \quad = 0,4861$$

$$Z_3 = \frac{80,5 - 85,4}{3,57} = -1,37 \quad = 0,4147$$

$$Z_4 = \frac{83,5 - 85,4}{3,57} = -0,53 \quad = 0,2019$$

$$Z_5 = \frac{86,5 - 85,4}{3,57} = 0,31 \quad = 0,1217$$

$$Z_6 = \frac{89,5 - 85,4}{3,57} = 1,15 \quad = 0,3749$$

$$Z_7 = \frac{92,5 - 85,4}{3,57} = 1,98 \quad = 0,4761$$

Mencari luas tiap kelas interval dengan jalan mengurangi angka-angka

0-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga, dan begitu seterusnya. Kecuali untuk angka yang

berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.

- $0,4989 - 0,4861 = 0,0128$
- $0,4861 - 0,4147 = 0,0714$
- $0,4147 - 0,2019 = 0,2128$
- $0,2019 + 0,1217 = 0,3236$
- $0,1217 - 0,3749 = -0,2532$
- $0,3749 - 0,4761 = -0,1015$

Mencari (f_h)

- $0,0128 \times 35 = 0,448$
- $0,0714 \times 35 = 2,499$
- $0,2128 \times 35 = 7,448$
- $0,3236 \times 35 = 11,326$
- $-0,2532 \times 35 = 8,862$
- $-0,1015 \times 35 = 3,552$

$$x^2 = \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

$$x^2 = \frac{1-0,45}{0,45}^2 + \frac{3-2,50}{2,50}^2 + \frac{5-7,45}{7,45}^2 + \frac{9-11,33}{11,33}^2 + \frac{15-8,86}{8,86}^2 + \frac{2-3,55}{3,55}^2$$

$$= 1,44 + 0,04 + 0,09 + 0,04 + 0,49 + 0,16$$

$$X^2_{hitung} = 2,26$$

$$X^2_{tabel} = K-3 = 6-3 = 3$$

$$\text{Tabel } 5\% = 7,815$$

$$\text{Tabel } 1\% = 11,341$$

Jika pada perhitungan diperoleh $x_{hitung}^2 \leq x_{tabel}^2$ maka dinyatakan bahwa data normal. $7,815 > 2,26 < 11,341$, maka data kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel IV.9
Kelas Kontrol

NO	Kelas Interval	F	X ₁	X ₁ ²	FX ₁	FX ₁ ²
1	72-74	4	73	5329	2920	21316
2	75-77	10	76	5776	760	57760
3	78-80	16	79	6241	1264	99856
4	81-83	3	82	6724	246	20173
5	84-86	5	85	7225	425	36125
6	87-89	2	88	7744	176	15488
	Jumlah	40	574	47320	3161	250718

$$X_2 = \frac{3161}{40} = 79,025$$

$$S_1 = \frac{\frac{n \sum FX_2^2 - \sum FX_2^2}{n \cdot n - 1}}{n \cdot n - 1} = \frac{40 \cdot 250718 - 9991921}{40 \cdot 39}$$

$$= \frac{36799}{1560} = 23,59 = 4,86$$

Batas Kelas: 71,5; 74,5; 77,5; 80,5; 83,5; 86,5; 89,5;

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{X}}{s} \quad \text{Lihat Kurve Normal 0-Z}$$

$$Z_1 = \frac{71,5 - 79,03}{4,86} = -1,55 \quad = 0,4394$$

$$Z_2 = \frac{71,5 - 79,03}{4,86} = -0,93 \quad = 0,3238$$

$$Z_3 = \frac{71,5 - 79,03}{4,86} = -0,31 \quad = 0,1217$$

$$Z_4 = \frac{71,5 - 79,03}{4,86} = 0,30 \quad = 0,1179$$

$$Z_5 = \frac{71,5 - 79,03}{4,86} = 0,92 \quad = 0,3212$$

$$Z_6 = \frac{71,5 - 79,03}{4,86} = 1,54 \quad = 0,4382$$

$$Z_7 = \frac{71,5 - 79,03}{4,86} = 2,15 \quad = 0,3749$$

Mencari luas tiap kelas interval dengan jalan mengurangi angka-angka 0-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga, dan begitu seterusnya. Kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.

- $0,4394 - 0,3238 = 0,1156$
- $0,3238 - 0,1217 = 0,2021$
- $0,1217 + 0,1179 = 0,2396$
- $0,1179 - 0,3213 = -0,203$
- $0,3213 - 0,4382 = -0,117$
- $0,4382 - 0,3749 = 0,0636$

Mencari (f_h)

- $0,1156 \times 40 = 4,624$
- $0,2021 \times 40 = 8,084$
- $0,2396 \times 40 = 9,58$
- $-0,203 \times 40 = 8,12$
- $-0,117 \times 40 = 4,68$
- $0,0636 \times 40 = 2,544$

$$x^2 = \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

$$x^2 = \frac{4-4,62}{4,62}^2 + \frac{10-8,08}{8,08}^2 + \frac{16-9,58}{9,58}^2 + \frac{3-8,12}{8,12}^2 + \frac{5-4,68}{4,68}^2 + \frac{2-2,54}{2,54}^2$$

$$= 0,016 + 0,0576 + 0,4489 + 0,3969 + 0,0049 + 0,0441$$

$$X^2_{hitung} = 0,9693$$

$$X^2_{tabel} = K-3 = 6-3 = 3$$

$$\text{Tabel } 5\% = 7,815$$

$$\text{Tabel } 1\% = 11,341$$

Jika pada perhitungan diperoleh $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa data normal. $7,815 > 0,9693 < 11,341$, maka data kelas kontrol berdistribusi normal.

Karena telah memenuhi kedua syarat tersebut, kemudian dilanjutkan analisis data dengan tes “t” dapat menggunakan uji statistik dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{SD_x^2}{\sqrt{N-1}} + \frac{SD_y^2}{\sqrt{N-1}}}}$$

Keterangan:

t_0 = Uji “t”

M_x = Rata-rata variabel X

M_y = Rata-rata variabel Y

SD_x = Standar deviasi variabel X

SD_y = Standar deviasi variabel Y

N = Jumlah sampel

Tabel IV.10
Kelas Eksperimen

NO	Kelas Interval	F	X'	FX'	FX' ²
1	75-77	1	2	2	4
2	78-80	3	1	3	3
3	81-83 M	5	0	0	0
4	84-86	9	-1	-9	9
5	87-89	15	-2	-30	60
6	90-92	2	-3	-6	18
	Jumlah	35	-	-40	94

$$\begin{aligned}
 M_x &= M' + I \frac{\sum FX'}{N} \\
 &= 82 + 3 \frac{40}{35} \\
 &= 82 + 3,14 = 85,42
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_x &= I \sqrt{\frac{\sum FX'^2}{N} - \frac{(\sum FX')^2}{N^2}} \\
 &= 3 \cdot \sqrt{\frac{94}{35} - \frac{40^2}{35^2}} \\
 &= 3 \cdot \sqrt{2,69 - 1,14} \\
 &= 3 \cdot 1,55 \\
 &= 3 \cdot 1,2 = 3,6
 \end{aligned}$$

Tabel IV.11
Kelas Kontrol

NO	Kelas Interval	F	X'	FX'	FX' ²
1	72-74	4	2	8	16
2	75-77	10	1	10	10
3	78-80 M'	16	0	0	0
4	81-83	3	-1	-3	3
5	84-86	5	-2	-10	20
6	87-89	2	-3	-6	18
	Jumlah	40	-	-1	67

$$\begin{aligned}
 M_y &= M' + I \frac{\sum Fy'}{N} \\
 &= 79 + 3 \frac{1}{40} \\
 &= 79 + 0,075 = 79,075
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_y &= I \sqrt{\frac{\sum Fy'^2}{N} - \frac{(\sum Fy')^2}{N^2}} \\
 &= 3 \cdot \sqrt{\frac{67}{40} - \frac{1^2}{40^2}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 3. \sqrt{1,675 - 0,075} \\
&= 3. \sqrt{1,6} \\
&= 3. 1,3 = 3,9 \\
t_0 &= \frac{M_x - M_y}{\frac{SD_x^2}{\sqrt{N-1}} + \frac{SD_y^2}{\sqrt{N-1}}} \\
&= \frac{85,42 - 79,075}{\frac{3,6^2}{5,8} + \frac{3,9^2}{6,2}} \\
&= \frac{6,345}{0,61^2 + 0,63^2} \\
&= \frac{6,345}{3,7^2 + 0,40^2} \\
&= \frac{6,345}{0,88} = 7,2
\end{aligned}$$

Jika kita ingin mengambil kesimpulan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka dapat diambil keputusan yang dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai $t_{hitung} = 7,2$ berarti bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5 % maupun taraf signifikan 1 % dengan $df = N_x + N_y - 2 = 35 + 40 - 2 = 73$. Dalam tabel tidak terdapat $df = 73$, maka dari itu digunakan df yang mendekati 73 yaitu $df = 70$. Dengan df diperoleh dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5 % dan 1 % sebesar 2,00 dan 2,65. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,00 < 7,2 > 2,65$, maka diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya, ada pengaruh positif strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen terhadap

prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terlihat bahwa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI yang menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen terdapat perbedaan bila dibanding dengan siswa yang pembelajarannya secara konvensional. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji “t” yakni rata-rata prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI di kelas eksperimen sebesar 85,42, jika dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu sebesar 79,075. Dengan melihat perbedaan tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen dalam mata pelajaran SKI memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Perbedaan yang terdapat antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di mana siswa pada kelas eksperimen dapat mengambil manfaat dari strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen. Melalui aktivitas diskusi yang mereka lakukan antar siswa lebih memahami soal-soal yang diberikan dalam LKS dan mampu menyelesaikannya bersama-sama. Dalam diskusi mereka akan senantiasa melakukan tukar pendapat, sehingga siswa yang kemampuannya rendah akan lebih memahami mengenai materi yang sedang dipelajari.

Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen memiliki kelebihan tersendiri yaitu ketika proses diskusi berlangsung, siswa termotivasi untuk aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Awalnya siswa merasa dituntut untuk memahami secara keseluruhan materi yang dipelajari,

namun dalam beberapa pertemuan berikutnya, mereka secara natural berusaha memahami apa yang mereka dengan gaya belajarnya sendiri tanpa merasa ada unsur paksaan. Dengan demikian seluruh siswa yang berada dalam kelas yang memiliki kemampuan heterogen dapat menyerap pelajaran dengan baik sehingga memiliki prestasi yang lebih baik pula.

Pada pertemuan terakhir dilakukan postes untuk siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Masing-masing dari mereka diberikan lembar soal yang harus dikerjakan secara individu. Kegiatan ini diawasi langsung oleh peneliti. Peneliti melihat ada kesulitan pada sebagian siswa saat mengerjakan soal nomor 5, skor soal nomor 5 adalah 30. Sebagian siswa lainnya ada yang merasa sulit dan ada juga yang merasa mudah mengerjakan soal nomor 1 dan 3 dengan skor 20. Pada soal nomor 2 dan 4, rata-rata siswa bisa menjawab dengan benar soal tersebut, skornya 15. Sebenarnya empat soal tersebut dikategorikan sedang dan satu soal lagi mudah.

Pada kelas eksperimen nilai tertinggi siswa adalah 90 dan terendah adalah 75, hasil nilai postes pada kelas eksperimen ini dikategorikan sangat memuaskan dan sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Sedangkan di kelas kontrol nilai tertinggi yaitu 87 dan terendah yaitu 73.

Berdasarkan hasil penelitian, maka secara umum dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI di Madrasah Masmur Pekanbaru.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terlihat bahwa mean prestasi belajar SKI siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen lebih tinggi dibandingkan dengan mean prestasi belajar SKI yang menggunakan pembelajaran secara konvensional. Dengan melihat perbedaan tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen dalam mata pelajaran SKI memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Analisis data menunjukkan bahwa data strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen, nilai $t_{hitung} = 7,2$ berarti bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5 % maupun taraf signifikan 1 % dengan $df = N_x + N_y - 2 = 35 + 40 - 2 = 73$. Dalam tabel tidak terdapat $df = 73$, maka dari itu digunakan df yang mendekati 73 yaitu $df = 70$. Dengan df diperoleh dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5 % dan 1 % sebesar 2,00 dan 2,65. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,00 < 7,2 > 2,65$, maka diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya, ada pengaruh positif strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru.

Berdasarkan analisa data di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono jika terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.⁶³

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan pembelajaran strategi pembelajaran kooperatif tipe tim turnamen ini, sebaiknya guru membuat sebuah skenario dan perencanaan yang matang, sehingga pembelajaran dapat terjadi secara sistematis sesuai dengan rencana, dan pemanfaatan waktu yang efektif dan tidak banyak waktu yang terbuang oleh hal-hal yang tidak bermanfaat.
2. Bahasan SKI yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya pada pokok Al-Ayyubiyah. Masih terbuka peluang bagi peneliti lain untuk bereksperimen pada pokok bahasan yang lainnya.
3. Guru hendaknya dapat membiasakan siswa untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan teman sekelasnya agar siswa lebih mudah memahami materi yang baik, dan membiasakan siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan berdiskusi.

⁶³ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 76

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abuddin Nata, 2006, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmad Sabri, 2007, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching.
- Anas Sudijono, 2007, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Anita Lie, 2008, *Cooperative Learning*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Arief S. Sadiman dkk, 2009, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Dedi Supriyadi, 2008, *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Edi Yusrianto, 2008, *Lintasan Sejarah Pendidikan Islam (di Indonesia)*, Pekanbaru: Intania Grafika.
- Hamzah B. Uno, 2009, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, 2010, *Statistik untuk Penelitian*, Pekanbaru: Pustaka Pelajar.
- Isjoni, 2011, *Kooperatif Learning*, Bandung: Alfabeta.
- _____, 2009, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Made Wena, 2011, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Melvin L. Siberman, 2006, *Active Learning*, Bandung: Nusa Media.
- Mudasir, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru, STAI Nurul Falah Press, 2011.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 2009.
- Mulyono Abdurrahman, 2004, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, 2010, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan, 2010, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Robert E. Slavin, 2008, *Cooperative Learning*, Bandung: Nusa Media.
- Roestiyah, 2001, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Suyatmo, 2009, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka.
- Tohirin, 2008, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Trianto, 2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya.